

Pendataan dan Updating di Kota Parepare



**Balai Pelestarian Cagar Budaya
Sulawesi Selatan**

<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbsulsel>

**SAMBUATAN
KEPALA BALAI PELESTARIAN CAGAR BUDAYA
SULAWESI SELATAN**

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur atas lindungan dan segala daya yang diberikan oleh tuhan yang maha kuasa. Semoga energi positif terus bersemayam dalam diri kita semua. Sebagaimana pepatah, *kota tanpa sejarah ibarat tubuh tanpa roh*. Rekaman sejarah pada suatu tempat dapat ditelusuri melalui peninggalan fisiknya sebagai saksi perjalanan hingga menampilkan wajahnya sekarang. Peninggalan tersebut merupakan warisan budaya mengandung nilai-nilai yang dapat menjadi media dalam memahami sejarah sehingga terbentuk pribadi yang berkarakter dan menciptakan integritas negara yang lebih kuat.

Dalam kerangka pikir tersebut, lestariannya Cagar Budaya harus kita wujudkan bersama. Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan sebagai perangkat lembaga pemerintah yang bergerak dalam bidang pelestarian Cagar Budaya, terus merumuskan dan merealisasikan program dan mendorong terciptanya upaya terpadu kepada segenap pihak dalam pengelolaan kekayaan potensi Cagar Budaya bangsa. Sebagaimana paradigma pengelolaan Cagar Budaya yang diamanatkan Undang-undang No 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya, memiliki semangat partisipatif, dimana sebelumnya pengelolaan Cagar Budaya yang sentralistik bergeser menjadi terdesentralisasi.

Penerbitan buku adalah salah satu program yang secara intens dilakukan sebagai upaya dalam memfasilitasi dalam mengenalkan dan menjaga ingatan kolektif masyarakat tentang potensi warisan Cagar Budaya yang dimiliki, sehingga mendorong seluruh lapisan masyarakat untuk mengambil peran dalam upaya pelestarian serta menarasikan nilai di dalamnya. Pada tahun 2018, memadai untuk disajikan adalah buku yang berisi ragam peninggalan Cagar Budaya di Kota Parepare. Peninggalan tersebut masih dapat kita jumpai sampai sekarang, di tengah laju pembangunan dan perubahan fisik kota yang sangat dinamis.

Kedepannya, harapan akan dukungan dan doa dari semua pihak agar kami dapat terus menyajikan informasi mengenai kekayaan warisan Cagar Budaya diseluruh lingkup wilayah kerja Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan. Selamat membaca, semoga buku ini dapat menjadi bagian dalam mewujudkan kelestarian kekayaan Cagar Budaya yang kita lakukan secara kolektif.

Mari kunjungi, lindungi, lestarikan Cagar Budaya bangsa kita!

Makassar, November 2018

Laode Muhammad Aksa, M.Hum

KATA PENGANTAR

Puji syukur patut kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya sehingga buku dengan Judul Pendataan dan Updating di Kota Pare-Pare dapat diterbitkan. Salam dan salawat selalu tercurah atas junjungan nabi besar Muhammad SAW, nabi yang telah memberi pencerahan dengan ajaran Islam sehingga keberadaan Islam sebagai Agama kedamaian dapat kita rasakan sampai sekarang.

Untuk sebuah hasil yang telah tercapai terdapat perjalanan yang cukup panjang serta proses yang saling melengkapi, mulai dari pengumpulan data, pembuatan naskah, editing, layout, dan cetak. Buku ini memuat tentang beberapa informasi mengenaiinggalan Cagar Budaya yang ada di Kota Pare-Pare. Data yang ada di dalam buku ini adalah data Cagar Budaya yang dilaporkan oleh Dinas Olahraga, Pemuda dan Pariwisata Kota Parepare. Informasi dan data terbaru dari situs-situs yang telah terdaftar dalam database Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan. Dalam buku iniinggalan yang dibahas adalah dari periode Islam dan Kolonial.

Pada kesempatan ini kami tim Pendataan dan Updating dan panitia penerbitan Buku " Pendataan dan Updating di Kota Pare-Pare", mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan kerjasamanya sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi kita semua, untuk mendukung terciptanya keharmonisan antara sesama dan semakin meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian, sehingga keberadaan Cagar Budaya dapat tetap lestari dan bermanfaat bagi generasi yang akan datang.

Tim Redaksi

Penanggungjawab

Drs. Laode Muhammad Aksa, M.Hum

Redaktur

Drs. Albertinus

Penyunting/Editor

Drs. Mohammad Natsir, M.Pd

Desain Grafis

Anzhar

Alauddin

Sekretariat

Dewi Susanti

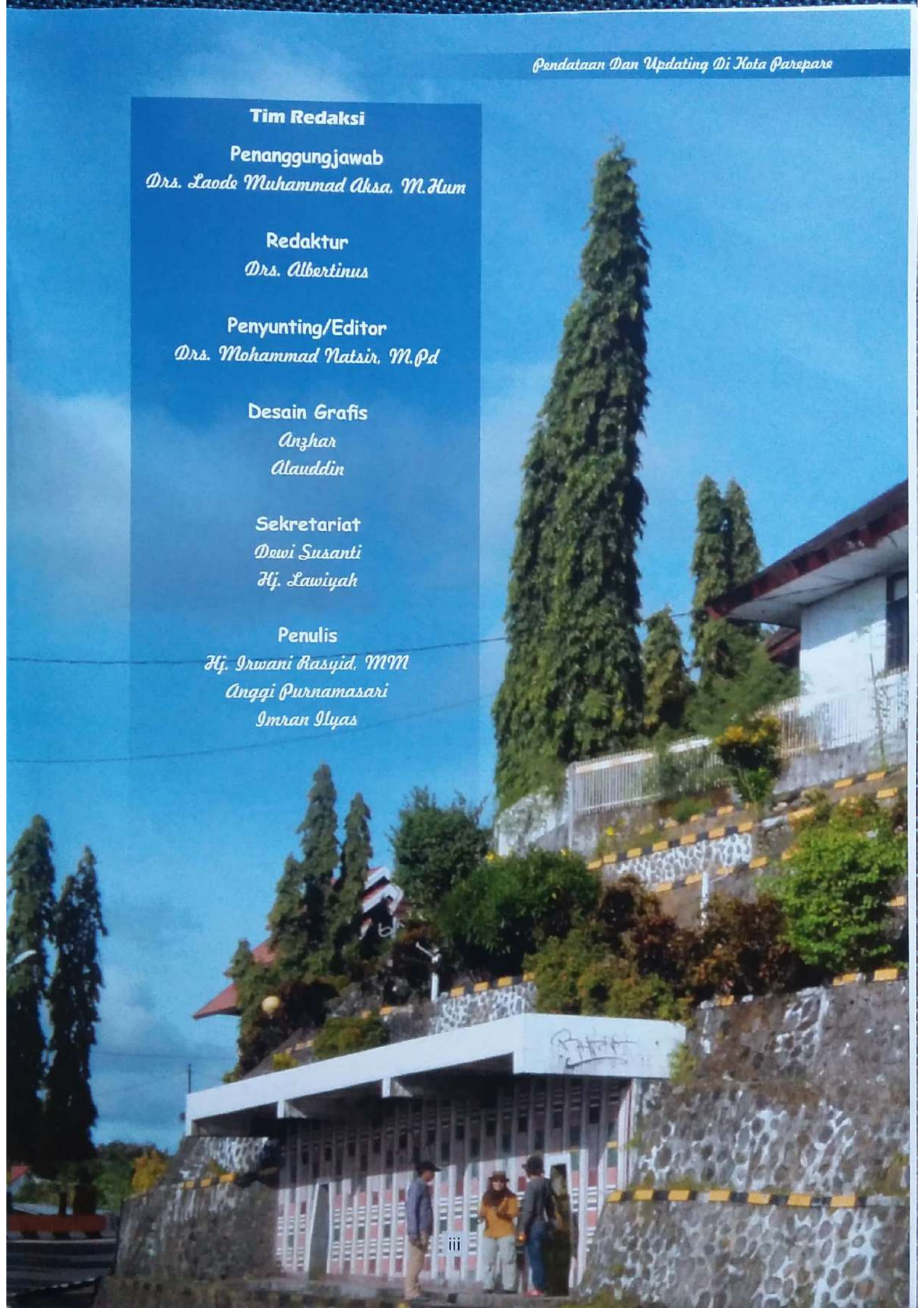
Hj. Lawiyah

Penulis

Hj. Irwani Rasyid, MM

Anggi Purnamasari

Imran Ilyas



DAFTAR ISI

Sambutan Kepala Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan	
Kata Pengantar	
Tim Redaksi	
Daftar Isi	
Pendahuluan	1
Sekilas Tentang Parepare	3
Pendataan dan Updating di Kota Parepare	9
Updating	9
Situs Penampungan Bahan Bakar	12
Gudang Mesiu	14
Makam Datu La Tenri Leleang	16
Bunker Jepang	18
Hotel Siswa	20
Lembaga Pemasarakatan	22
Rumah Kodok 1 (C.25)	24
Rumah Kodok 2 (C.24)	26
Rumah Kodok 3 (C.23)	28
Rumah Kodok 4 (C.22)	30
Rumah Kodok 5 (C.21)	32
Rumah Kodok 6 (C.18)	33
Rumah Kodok 7 (C.13)	34
Rumah Kodok Zipur	35
Pendataan	36
Tidak didaftarkan dalam Inventarisasi Balai Pelestarian Cagar Budaya Sul-Sel	43
Rumah Dokter Sullolipu	44
Rumah Pembantaian TKR	44
Kantor Pos Kota Parepare	46
Kompleks Makam Syekh Karrama	47
Masjid Labukkang	48
Rumah Sakit Fatimah	49
Monumen Korban 40.000 Jiwa (Masjid Raya)	50
Bangunan Tempat Lahit BJ. Habibie	51
Bangunan Gedung Kantor Korem 142 Tatag	51
Monumen Korban 40.000 Jiwa (Watang Bacukiki)	52
Situs Batu Watang Bacukiki	53
Bangunan Rujab Wakapolres	54
Situs Saoraja Mattanrue	54
Bangunan Rumah Makan Glory	54
Bangunan SD Negeri 4	55
Akan didaftarkan dalam Inventaris Balai Pelestarian Cagar Budaya	55
Rumah Jabatan Wakil Walikota	56
Dinas Pendidikan Kota Parepare	58
Gedung Persidangan Tentara Belanda/Jepang (Mess Kejaksaan)	59
Masjid Raya Parepare	60
Mess PU (Pekerjaan Umum)	61
Kompleks Makam Raja Bacukiki/Mangimpuru	62
Lampiran Peta	

Pendahuluan

Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan memiliki tugas dalam Pelestarian Cagar Budaya dan yang diduga Cagar Budaya di wilayah kerjanya yaitu Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat dan Sulawesi Tenggara. Untuk mencapai tugas tersebut, Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan melaksanakan sembilan fungsi, salah satunya adalah pelaksanaan dokumentasi dan publikasi Cagar Budaya dan yang diduga Cagar Budaya.

Pendataan dan *Updating* data adalah salah satu dari sekian banyak kegiatan pendokumentasian data. Pendataan menurut KBBI adalah proses, cara, perbuatan mendata; pengumpulan data; pencarian data (KBBI). Sedangkan *Updating* data adalah salah satu bentuk memperoleh data terbaru mengenai kondisi terbaru dari Cagar Budaya yang telah terdaftar dalam database Situs Cagar Budaya Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan.

Kegiatan pendataan dan *updating* ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data-data yang diduga Cagar Budaya yang dilaporkan oleh Dinas Olahraga, Pemuda dan Pariwisata Kota Parepare. Selain itu, kegiatan ini juga dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dan data terbaru dari situs-situs yang telah terdaftar dalam database Budaya Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan. Dua kegiatan yang dilaksanakan secara bersamaan tersebut bertujuan untuk menyediakan data mengenai potensi tinggalan Cagar Budaya dan yang diduga Cagar Budaya di Kota Parepare dalam bentuk tertulis.

Pendataan dilaksanakan pada obyek/situs yang dilaporkan oleh Dinas Olahraga, Pemuda dan Pariwisata Kota Parepare mencakup 53 objek/situs. Kegiatan Pendataan ini dilakukan untuk memverifikasi apakah situs/objek yang diberikan telah terdaftar dalam Database Situs Cagar Budaya Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan dan apakah situs/objek tersebut dapat diusulkan menjadi Cagar Budaya atau tidak.

Updating data dilaksanakan pada obyek/situs yang masuk dalam database Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan, mencakup; 15 objek/situs yang ada di wilayah Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan *updating* ini untuk mengetahui kondisi terbaru pada objek/situs berupa pencatatan, pengukuran, penggambaran/pembuatan denah lokasi, dan pemotretan.

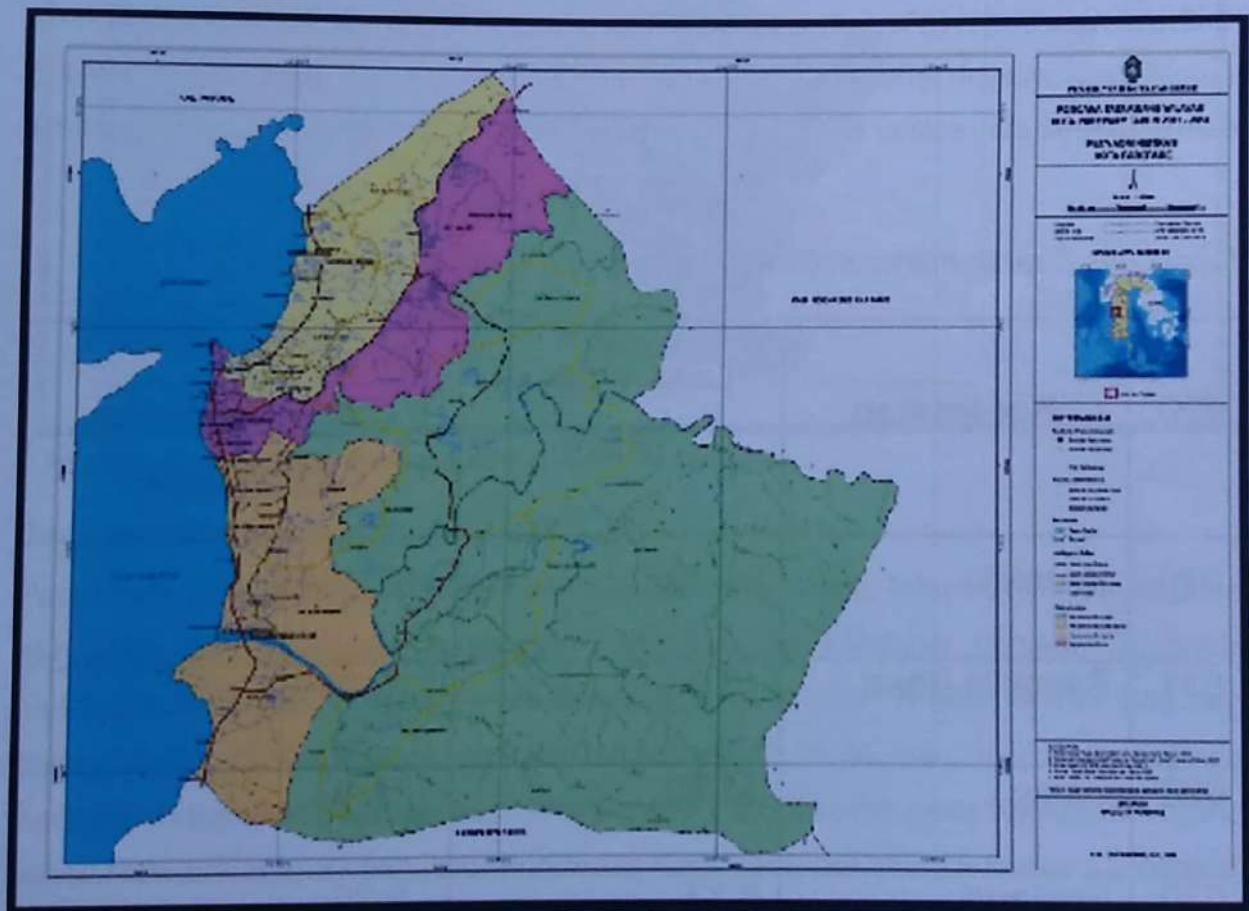
Pelaksanaan kegiatan *updating* ini menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data yang lebih akurat dan dapat dipertanggung-jawabkan. Kerangka kerja yang harus dilalui antara lain :

- **Pengumpulan Data Pustaka**, kegiatan awal dimulai dengan pengumpulan/penelusuran data pustaka untuk memperoleh penjelasan tentang informasi objek termasuk nilai penting maupun hal lain yang terkait dengan keberadaan tinggalan budaya/situs, sehingga dapat membantu dalam pengumpulan data lapangan.
- **Pengumpulan Informasi**, kegiatan ini dilaksanakan pada saat koordinasi dengan Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas atau lembaga yang menangani kebudayaan, pemerintah kecamatan/desa, tokoh masyarakat dan tokoh adat setempat yang berkaitan dengan keberadaan situs tersebut.
- **Pengumpulan Data Lapangan**, kegiatan ini meliputi peninjauan langsung lokasi situs, sekaligus melakukan perekaman data temuan dalam bentuk pencatatan, pengukuran, penggambaran/ denah lokasi, dan pemotretan.

SEKILAS TENTANG PAREPARE

Kondisi Geografi dan Geologi

Kota Parepare berada di pesisir Selat Makassar yang memisahkan pulau Sulawesi dan pulau Kalimantan. Secara geografis terletak antara 3°57'39" - 4°04'49" LS dan 119°36'24" - 119°43'40" BT. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Pinrang; sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sidenreng Rappang; sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Barru; dan sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar (Badan Pusat Statistik Kota Parepare, 2015).



Peta Administrasi Kota Parepare (Pemerintah Kota parepare)

Luas wilayah Kota Parepare adalah 99,33 km² hanya 0,21% daru luas daratan Provinsi Sulawesi Selatan. Topografi Kota Parepare terbagi dua yaitu, 85% wilayah perbukitan, bergelombang dan bergunung dan 15% wilayah dengan topografi datar pada bagian barat (Badan Pusat Statistik Kota Parepare, 2015). Formasi perbukitan pada bagian selatan kota mendekat ke arah pantai dengan jarak terdekat 400 meter, sedangkan

jarak terjauh berada di pusat kota yaitu sekitar 1,2 km. Wilayah yang rata atau landai terdapat pada bagian barat merupakan pusat kegiatan penduduk dan kegiatan perkotaan lainnya. Berdasarkan ketinggian dari permukaan laut, Kota Parepare dengan wilayah yang bergelombang sampai bergunung, maka 87% dari luas wilayahnya terletak pada ketinggian diatas 25 meter dpl, bahkan sampai mencapai ketinggian 500 meter dpl. Daerah dengan ketinggian 0 – 25 meter dpl, berada dekat dengan pesisir pantai yang merupakan pusat kegiatan dan pemukiman penduduk (Pemerintah Kota Parepare).

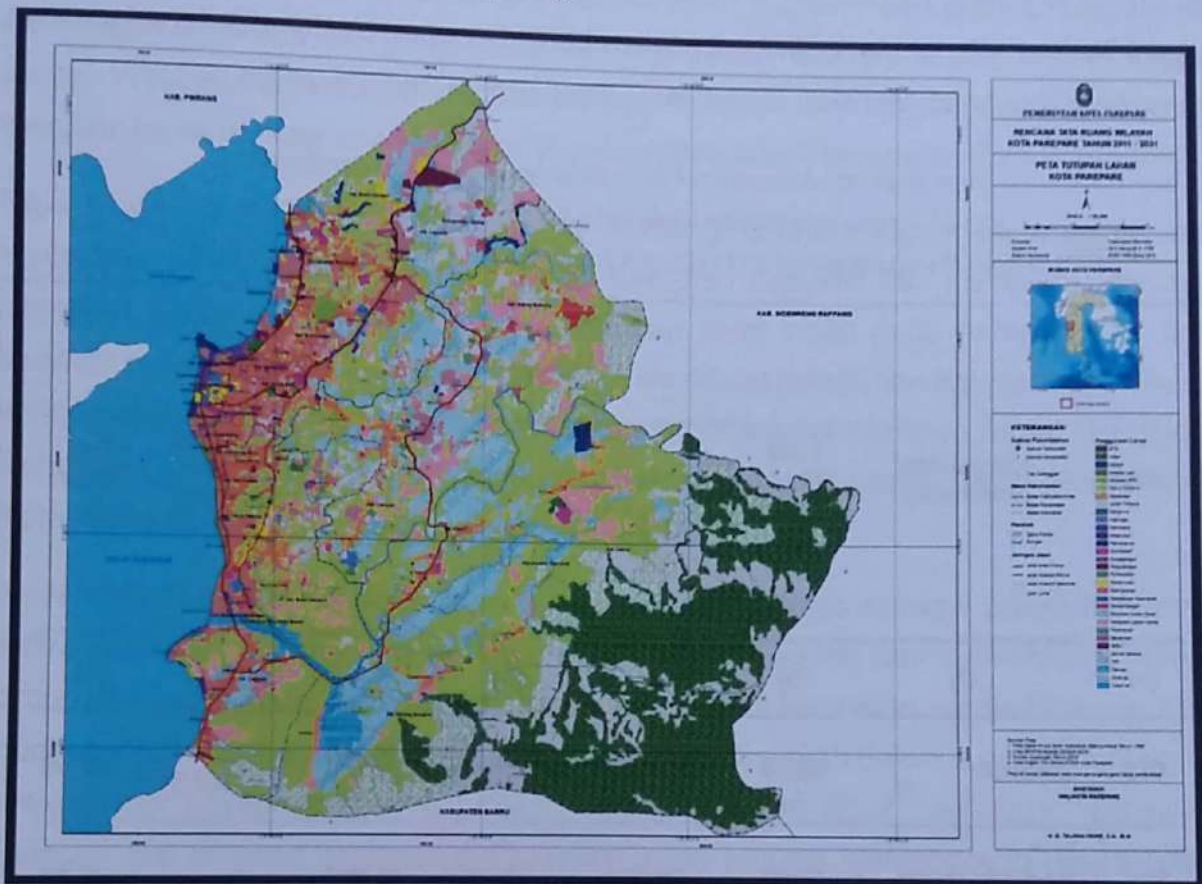
Kota Parepare terbagi atas 4 kecamatan, yaitu Kecamatan Ujung, Kecamatan Soreang, Kecamatan Bacukiki Barat dan Kecamatan Bacukiki dengan total 22 Kelurahan. Wilayah kecamatan terluas adalah Kecamatan Bacukiki dengan luas kurang lebih 66,70 Km², atau sekitar 67,15% dari luas wilayah Kota Parepare, sedangkan kecamatan yang memiliki luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Soreang dengan luas wilayah kurang lebih 8,33 Km² atau sekitar 8,39 % dari luas Kota Parepare (Pemerintah Kota Parepare)

Tabel Luas Daerah menurut Kecamatan di Kota Parepare tahun 2014

NO	Kecamatan	Luas Wilayah (Km²)	Persentase terhadap Luas Kabupaten
010	Bacukiki	66.70	67.15%
011	Bacukiki Barat	13.00	13.09%
020	Ujung	11.30	11.38
030	Soreang	8.33	8.39

Formasi geologi yang terdapat di Kota Parepare sebagai pembentuk struktur batuan di wilayah Kota Parepare antara lain, endapan alluvial dan pantai, kerikil, pasir, lempung dan batu gamping koral, selain itu terdapat juga batu gunung api di Kota Parepare seperti tufu, breksi, konglomerat dan lava. Jenis tanah yang terdapat antara lain: tanah regosol adalah tanah yang memiliki tekstur kasar dengan tanah kadar pasir yang lebih

dari 60% dan memiliki solum yang dangkal serta tanah alluvial yaitu tanah endapan yang memiliki horizon yang lengkap karena kerap kali tercuci akibat erosi pada daerah kemiringan (Pemerintah Kota Parepare).



Peta Tutupan Lahan Kota Parepare (Pemerintah Kota Parepare)

Penduduk Kota Parepare

Penduduk Kota Parepare berjumlah 136.903 jiwa. Pada tahun 2014. Kepadatan penduduk Kota Parepare sebanyak 1.361 jiwa per kilometer persegi. Distribusi penduduk terbanyak di Kecamatan Soreang sebesar 32,7 % atau 44.769 jiwa dan paling sedikit di Kecamatan Bacukiki sebanyak 12,24 % atau 16.753 jiwa. Pada Kecamatan Bacukiki Barat sebesar 17,6% atau 41.697 jiwa dan pada Kecamatan Ujung sebesar 24,6% atau 33.684 jiwa. Penduduk Kota Parepare usia 15-64 (usia produktif) sebanyak 66,33% dan sisanya adalah usia tidak produktif. Setiap 96 laki-laki terdapat 100 perempuan, hal ini menunjukkan jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari penduduk laki-laki (Badan Pusat Statistik Kota Parepare, 2015).

Iklim dan Waktu Kota Parepare

Rata-rata temperatur udara Kota Parepare sekitar 28,5°C dengan suhu minimum 25,7°C dan suhu maksimum 31,6°C. Temperatur udara tertinggi terjadi pada bulan Desember, sedangkan temperatur udara terendah terjadi pada bulan Januari, Maret, Juni dan

Agustus. Namun, akhir-akhir ini musim di Kota Parepare menjadi tidak menentu seperti yang terjadi pada kota-kota lain di Indonesia (Badan Pusat Statistik Kota Parepare, 2015). Waktu yang digunakan di Kota Parepare adalah WITA atau Waktu Indonesia bagian Tengah yakni 1 jam lebih cepat dari waktu ibukota negara Jakarta dan 8 jam lebih cepat dari Greenwich Meridian Time (GMT) (Pemerintah Kota Parepare).

Jumlah penduduk menurut jenis kelamin, kepadatan penduduk, jumlah rumah tangga dan rasio jenis kelamin dirinci tiap kelurahan di Kota Parepare tahun 2014 (Badan Pusat Statistik Kota Parepare, 2015)

Kode	Kecamatan/ Kelurahan	Luas Wilayah (km ²)	Penduduk			Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)	Sex Ratio
			Laki-laki	Perempuan	Total		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
010	Bacukiki	66.70	8.273	8.480	16.753	251,17	97,56
011	Bacukiki Barat	13.00	20.464	21.233	41.697	3.207,46	96,38
020	Ujung	11.30	16.442	17.242	33.684	2.980,88	95,36
030	Soreang	8.33	22.038	22.731	44.769	5.374,43	96,95
7372	Kota Parepare	99.33	67.217	69.686	136.903	1.378,26	96,56

Sumber: Kota Parepare Dalam Angka 2015

Sejarah Kota Parepare

Kota Parepare awalnya merupakan semak-semak belukar yang diselang-selingi oleh lubang-lubang tanah yang agak miring tempat tumbuhnya semak-semak tersebut secara liar dan tidak teratur, mulai dari utara (Cappa Ujung) hingga ke jurusan selatan

kota. Kemudian dengan melalui proses perkembangan sejarah sedemikian rupa dataran itu dinamakan Kota Parepare (Pemerintah Kota Parepare).

Sekitar abad ke XIV, disebut dalam Lontara Kerajaan Suppa, seorang anak Raja Suppa meninggalkan Istana dan pergi ke selatan mendirikan wilayah tersendiri pada tepian pantai. Wilayah itu kemudian dikenal sebagai kerajaan Soreang, kemudian satu lagi kerajaan berdiri sekitar abad XV yakni Kerajaan Bacukiki (Pemerintah Kota Parepare).

Raja Gowa ke XI, Manrigau Dg. Bonto Karaeng Tonapaalangga, pada salah satu kunjungan persahabatannya mendatangi Kerajaan Bacukiki dan Kerajaan Soreang. Kerajaan Gowa tertarik dengan pemandangan yang indah pada hamparan ini dan spontan menyebut "*Bajiki Ni Pare*" artinya "Baik dibuat pelabuhan Kawasan ini". Sejak itulah melekat nama "Parepare" Kota Pelabuhan. Parepare akhirnya ramai dikunjungi termasuk orang-orang melayu yang datang berdagang ke kawasan Suppa (Pemerintah Kota Parepare).

Pada masa kolonial, Belanda melihat posisi yang strategis sebagai pelabuhan yang terlindungi oleh tanjung di depannya, serta memang sudah ramai dikunjungi orang-orang, maka Belanda pertama kali merebut tempat ini kemudian menjadikannya kota penting di wilayah bagian tengah Sulawesi Selatan. Di sinilah Belanda bermarkas untuk melebarkan sayapnya dan merambah seluruh dataran timur dan utara Sulawesi Selatan. Hal ini yang berpusat di Parepare untuk wilayah Ajatappareng (Pemerintah Kota Parepare).

Selanjutnya, seorang Asisten Residen dan seorang Controlur atau Gezag Hebbber bertindak sebagai Pimpinan Pemerintah (Hindia Belanda), dengan status wilayah pemerintah yang dinamakan "Afdeling Parepare" yang meliputi, Onder Afdeling Barru, Onder Afdeling Sidenreng Rappang, Onder Afdeling Enrekang, Onder Afdeling Pinrang dan Onder Afdeling Parepare (Pemerintah Kota Parepare).

Pada setiap wilayah/Onder Afdeling berkedudukan Controlur atau Gezag Hebbber. Disamping adanya aparat pemerintah Hindia Belanda tersebut, struktur Pemerintahan Hindia Belanda ini dibantu pula oleh aparat pemerintah raja-raja bugis, yaitu Arung Barru di Barru, Addatuang Sidenreng di Sidenreng Rappang, Arung Enrekang di Enrekang, Addatung Sawitto di Pinrang, sedangkan di Parepare berkedudukan Arung Mallusetasi (Pemerintah Kota Parepare).

Pada zaman kemerdekaan Indonesia tahun 1945, struktur pemerintahan disesuaikan dengan Undang-Undang No. 1 tahun 1945 (Komite Nasional Indonesia). Dan selanjutnya Undang-undang Nomor 2 Tahun 1948, dimana struktur pemerintahannya juga mengalami perubahan, yaitu di Daerah hanya ada Kepala Daerah atau Kepala

Pemerintahan Negeri (KPN) dan tidak ada lagi semacam Asisten Residen atau Ken Karikan (Pemerintah Kota Parepare).

Pada waktu status Parepare tetap menjadi Afdeling yang wilayahnya tetap meliputi 5 Daerah seperti yang disebutkan sebelumnya. Dan dengan keluarnya Undang-Undang Nomor 29 tahun 1959 tentang pembentukan dan pembagian Daerah-daerah tingkat II dalam wilayah Propinsi Sulawesi Selatan, maka ke empat Onder Afdeling tersebut menjadi Kabupaten Tingkat II, yaitu masing-masing Kabupaten Tingkat II Barru, Sidenreng Rappang, Enrekang dan Pinrang, sedang Parepare sendiri berstatus Kota Praja Tingkat II Parepare. Kemudian pada tahun 1963 istilah Kota Praja diganti menjadi Kotamadya dan setelah keluarnya UU No. 2 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, maka status Kotamadya berganti menjadi "KOTA" sampai sekarang ini (Pemerintah Kota Parepare).

Didasarkan pada tanggal pelantikan dan pengambilan sumpah Walikotamadya Pertama H. Andi Mannaungi pada tanggal 17 Februari 1960, maka dengan Surat Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah No. 3 Tahun 1970 ditetapkan hari kelahiran Kotamadya Parepare tanggal 17 Februari 1960 (Pemerintah Kota Parepare).

Tradisi Budaya Masyarakat Parepare

Masyarakat Kota Parepare merupakan penggabungan dari etnis Bugis dan Makassar. Selain itu, Kota Parepare merupakan kota pelabuhan yang menjadikan kota ini sering dikunjungi pedagang-pedagang asing dari luar Indonesia. Hal ini menambah keunikan budaya Kota Parepare yang menjadi multi etnis. Keanekaragaman etnis mempengaruhi budaya lokal seperti dialek bahasa, sistem upacara adat, ritual keagamaan dan bentuk bangunan.

Salah satu contoh dari perpaduan keanekaragaman etnis di Kota Parepare adalah Tari Jeppeng. Tari Jepeng adalah tarian khas padang pasir. Jeppeng bermakna pergaulan dan kegembiraan. Tarian ini dibawa oleh saudagar Arab ke Indonesia sejak abad ke 16. Tarian ini masih dipertahankan oleh masyarakat setempat (Pemerintah Kota Parepare).

Tarian Jeppeng biasa dilakukan warga Parepare, Sulawesi Selatan, untuk menyambut tamu undangan dan mempererat hubungan silaturahmi antarwarga, serta di pakai untuk mengisi acara-acara yang bernuansa kegembiraan, misalnya pengantin, khitanan dan syukuran kelahiran bayi (Pemerintah Kota Parepare).

Tarian Jeppeng diiringi musik yang bernuansa padang pasir, dan masih satu bagian dari jenis tari zapin yang di kenal di berbagai wilayah di Indonesia. Perbedaan dari tarian ini adalah, pakaian khas Bugis, yakni songko to Bone dan sarung sabbe. Serta peserta tari yang rata-rata masih tergolong remaja, umumnya peserta tari hanya empat sampai enam orang (Pemerintah Kota Parepare).

PENDATAAN DAN UPDATING DI KOTA PAREPARE

Kegiatan ini terdiri dari dua kegiatan, yaitu *updating* dan pendataan. Kegiatan *updating* dilakukan untuk melengkapi dan memperbaharui data yang telah terdaftar dalam inventaris Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan. Sedangkan kegiatan pendataan dilakukan dikarenakan Dinas Olahraga, Pemuda dan Pariwisata Kota Parepare memberikan daftar situs yang telah didata sehingga tim melakukan pengecekan dan pendataan.

Updating

Dari database situs Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan terdapat 23 situs yang masuk dalam inventaris, yang tersebar dalam empat kecamatan, yaitu, Kecamatan Ujung 20 situs, Kecamatan Soreang satu situs, dan Kecamatan Bacukiki dua situs. Berikut daftar situs beserta kekurangan data dalam database Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan:

Daftar Situs Kota Parepare
oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan 2016

No	No. Inv	Nama Situs	Lokasi		administrasi	Astronomi	Deskripsi	Seluruh Latar	Denah	Foto	Luas
			Jalan	Kec							
1	221	Kompleks Makam Datu Lacincing	Jalan Baso Daeng Ngerang	Ujung	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	535	Tangsi Belanda	Jalan Baso Daeng Ngerang	Ujung	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓
3	536	Kandang Macan / Menara Air	Jalan Ganggawa	Ujung	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓
4	537	Situs Penampung an Bahan Bakar	Jalan Ilham No. 5	Ujung	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X

6	539	Gudang Mesiu	Jalan Keterampilan Gedongnge	Bacukiki	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	540	Makam La Tenri Leleang	Jalan Terong	Soreang	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	541	Bunker Jepang	Jalan Jend. Ahmad Yani KM 1	Ujung	✓	✓	✓	X	✓	✓	X
9	542	Hotel Siswa	Jalan Baso Daeng Panompo	Ujung	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓
10	543	KM Karaeng Karunrung	Jalan Karaeng Bura'ne	Ujung	✓	✓	✓	X	X	✓	✓
11	544	Lembaga Pemasyarakatan	Jalan Ilham No. 3	Ujung	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓
12	696	Masjid Tua Bacukiki	Jalan Lappa Angin	Bacukiki	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	697	Capitol (Surya)	Jalan Sultan Hasanuddin	Ujung	✓	✓	X	X	X	✓	X
14	698	KES	Jalan Sulawesi No. 8	Ujung	✓	✓	X	X	X	✓	X

15	699	Leang Karunrung		Ujung	X	X	X	X	X	X	X
16	703	Rumah Kodok C.18	Jalan Sulolipu No. 22	Ujung	✓	✓	X	X	X	✓	✓
17	704	Rumah Kodok C.22	Jalan Baso Daeng Ngerang No. 4	Ujung	✓	✓	✓	X	X	✓	✓
18	705	Rumah Kodok C.23	Jalan Baso Daeng Ngerang No. 14	Ujung	✓	✓	✓	X	X	✓	✓
19	706	Rumah Kodok C.24	Jalan Baso Daeng Ngerang No. 16	Ujung	✓	✓	✓	X	X	✓	✓
20	707	Rumah Kodok C.17	Jalan Sulolipu	Ujung	✓	✓	✓	X	X	✓	✓
21	708	Rumah Kodok C.25	Jalan Baso Daeng Ngerang No. 20	Ujung	✓	✓	✓	X	X	✓	X
22	709	Rumah Kodok C.21	Jalan Baso Daeng Ngerang No. 18	Ujung	✓	✓	✓	X	X	✓	✓
23	996	Rumah Kodok Zipur	Jalan Sulolipu No. 34	Ujung	✓	✓	✓	X	X	✓	✓

Dari 23 situs yang terdaftar dalam database situs Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan, hanya tiga situs yang memiliki data paling lengkap, yaitu Gudang Mesiu, Makam La Tenri Leleang dan Masjid Tua Bacukiki. Namun, dalam kegiatan *updating* yang dilakukan, dari 23 situs, hanya 14 situs yang dikunjungi. Berikut hasil *updating* dari 15 situs yang dikunjungi.

Situs Penampungan Bahan Bakar

a. Deskripsi

Secara administratif tempat Penampungan Bahan Bakar terletak di ujung Jalan Ilham, Desa Ujung Bulu, Kecamatan Ujung, Kota Parepare. Secara astronomis terletak pada koordinat $4^{\circ} 00' 41.6''$ LS dan $119^{\circ} 37' 26.0''$ BT, pada ketinggian 24 mdpl. Lokasi masuk dalam lembar 2011-63 (Parepare) pada peta topografi bakorsultanal edisi I tahun 1991. Adapun batas-batas situs adalah sebelah utara merupakan pertokoan, sebelah timur berbatasan dengan Lapas Lama, sebelah selatan berbatasan dengan RS. Fatima dan sebelah barat berbatasan dengan Kantor Telkom. Lingkungan situs berada pada daerah perkotaan, tata guna di sekitar area situs digunakan masyarakat sebagai pertokoan dan lahan parkir kendaraan RS Fatimah. Untuk menuju lokasi dapat menggunakan roda empat dengan melewati Jalan Ganggawa dan masuk di Jalan Ilham sejauh 88 meter.



Situs Penampungan Bahan Bakar berbentuk lingkaran dengan diameter 8 meter. Pada bagian tengah terdapat cerobong dengan diameter 80 cm. Cerobong ditutup dan digembok pada bagian luarnya. Pada bagian barat situs, terdapat penampungan sampah untuk lingkungan sekitar situs.

Saat ini belum ada upaya pelestarian yang dilakukan oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan. Situs ini tidak memiliki juru pelihara dan juga pagar pengaman yang membuat situs ini dapat diakses dengan bebas.

Foto Situs Penampungan Bahan Bakar dilihat dari Timur

Gudang Mesiu

a. Latar Sejarah

Awalnya bangunan ini digunakan sebagai tempat penampungan kopra yang dikelola oleh seorang berkebangsaan Jerman, kemudian pada zaman kolonial diambil alih pengelolaannya dan dijadikan sebagai gudang mesiu.

b. Deskripsi

Letak astronomis berada pada koordinat $4^{\circ} 01' 49.3''$ LS dan $119^{\circ} 37' 36.3''$ BT, secara administratif terletak ditepi Jl. Keterampilan. Batas-batas wilayah meliputi, bagian utara merupakan pemukiman penduduk dan Jl. Pemuda, selanjutnya di sebelah timur laut masih merupakan lahan kosong hingga Jl. Jendral Sudirman dan Kantor Walikota Parepare, bagian timur merupakan pemukiman penduduk, sebelah selatan berbatasan dengan Jl. Keterampilan dan pemukiman penduduk dan di bagian barat merupakan pertemuan antara Jl. Bau Massepe dan Jl. Jabal Nur.

Bangunan ini terletak 1,9 km ke arah utara dari jembatan panjang Parepare, kemudian melewati Jl. Keterampilan sejauh 2 km, areal Gudang Senjata merupakan inventaris TNI AD bersertifikat No. 96/V/1967 dan difungsikan sebagai gudang amunisi lapangan oleh Detasemen Peralatan.

Bangunan ini terlihat kokoh, berbahan semen dan bata, tembok bangunan memiliki 3 level ketebalan berbeda, bagian bawah tembok bangunan merupakan bagian yang paling tebal, kemudian semakin ke atas ketebalan semakin berkurang. Hal tersebut terlihat dari luar bangunan yang temboknya menjorok ke luar hingga menyerupai undakan. Bentuk fisik bangunan adalah persegi panjang dengan



**Kondisi Gudang Senjata Detasemen
Peralatan TNI AD dari arah timur
(dok. BPCB MAKASSAR 2010)**



**Kondisi Gudang Senjata Detasemen
Peralatan TNI AD dari arah tenggara
(dok. BPCB SULSEL 2016)**

panjang 31,34, lebar 6,8 dan tinggi bangunan 4,70 meter, terdapat 2 (dua) pintu pada bangunan ini, masing-masing berorientasi sesuai dengan orientasi bangunan. Orientasi bangunan 108° melenceng 18° dari arah timur.

Kondisi lingkungan tergolong terawat. Namun kondisi bangunan berlumut dan terdapat beberapa bagian yang mengalami pengelupasan hingga struktur bata pada tembok bangunan terlihat, selain itu bagian tembok yang berada pada kiri pintu pertama terdapat retak yang cukup panjang, hampir sampai di sudut puncak kiri bangunan.

Dinding bangunan dibuat dari batu bata yang dilapisi dengan cor beton bertulang setebal 50 cm, dan diberi ventilasi udara pada bagian atasnya. Atap bangunan dibuat dari seng gelombang yang tebal dan ditopang dengan rangka besi. Pintu masuk ada 2 buah masing-masing pada bagian timur dan barat, yang terbuat dari besi baja berlapis dua.



Makam Datu La Tenri Leleang

a. Deskripsi

Letak astronomis berada pada koordinat $4^{\circ} 00' 13.4583''$ LS dan $119^{\circ} 37' 52.3855''$ BT, secara administratif berada di Kelurahan Bukit Indah, Kecamatan Soreang dan Jalan Terong atau tepat berada di seberang jalan kilang minyak milik PT. Pertamina. Lokasi situs hanya berjarak 45 meter dari jalan poros Parepare-Pinrang.

Dalam kompleks makam ini, tercapat satu cungkup yang terletak lebih tinggi dari makam-makam lain, Denah dasar bangunan kubah berbentuk segi empat dengan ukuran $4,20 \times 4,20 \times 5$ m, dinding kubah terbuat dari susunan batu bata dipleser dan



diberi atap berbentuk prisma dari cor beton. Pintu masuk hanya satu yakni pada bagian selatan, sementara pada sisi lain masing-masing diberi jendela. Di dalam kubah terdapat dua buah makam, satu buah makam terbuat dari kayu ulin dan satu buah dari bata dan semen. makam yang terbuat dari kayu dipenuhi ukiran hiasan kaligrafi serta sulur-suluran, dan diberi nisan masing-masing pada bagian utara selatan. Sedangkan makam yang kedua memiliki tiga buah nisan dalam satu jirat

Dari informasi masyarakat Opu Datu adalah seorang raja dari kerajaan Luwu yang menentang kedatangan bangsa Belanda di Luwu dan menolak menandatangani *Korte Verklaring*.

Makam 1



Makam 2





Bunker Jepang

a. Deskripsi

Letak astronomis berada pada koordinat $4^{\circ} 00' 35.8338''$ LS dan $119^{\circ} 37' 56.6704''$ BT, dengan ketinggian 50.8 mdpl. Secara administratif berada di Kelurahan Malusestasi dan kecamatan ujung, lingkungan sekitar bunker Jepang ini merupakan pemukiman penduduk tepatnya di tepi Jalan Jl. Jend Ahmad Yani Km 1 yang tak jauh dari pintu gerbang batas Kota Pare-Pare dan di bagian atas bukit merupakan rumah jabatan walikota Pare-pare. Di sebelah barat terlihat teluk Mandar. Dengan permukiman yang

padat. Bunker dibangun pada lereng-lereng bukit tanah berbentuk U dengan ukuran panjang lorong 8 meter. Pintu masuk ada dua yaitu pada bagian Utara dan Selatan dengan arah hadap ke Barat, berbentuk setengah lingkaran dengan ukuran lebar 70 cm, dan tinggi 1,20 m. Meskipun bagian bukit telah di beri dinding penahan tanah dan sebagian di lapis keramik, tetapi untuk lubang gua tidak terlalu diperhatikan dan terbengkalai. Terlihat pada bagian dalam gua ditumbuhi rumput dan lumut. Serta masih di jadikan tempat pembuangan sampah.



Hotel Siswa

a. Deskripsi

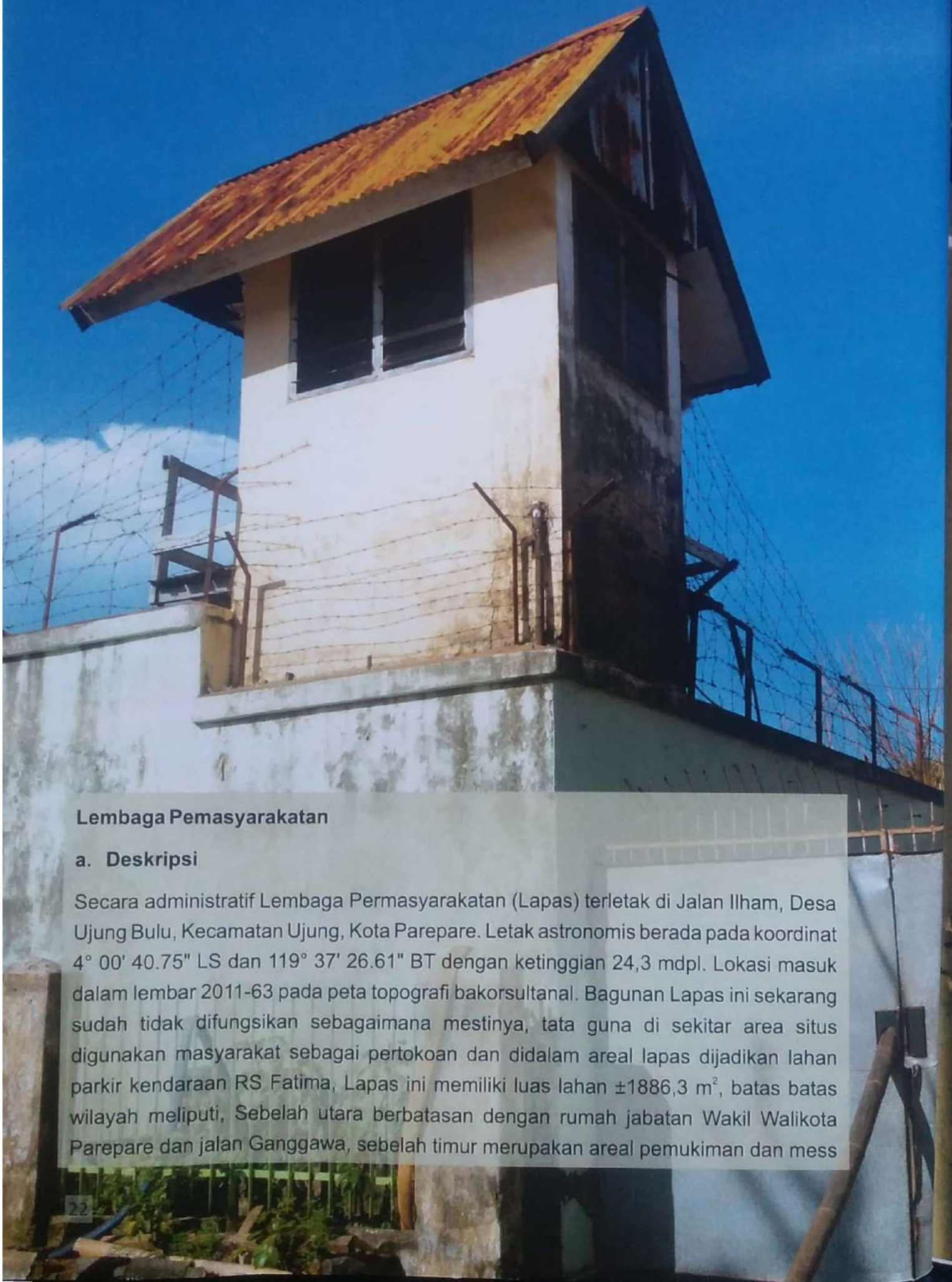
Letak astronomis berada pada koordinat $4^{\circ} 00' 24.6''$ LS dan $119^{\circ} 37' 21.0''$ BT, dengan ketinggian 29 mdpl. Secara administratif berada di Jl. Baso Dg. Panompo, Kampung Cappa Ujung, Kelurahan Ujung Sabbang, Kecamatan Ujung, Kota Parepare.

Denah dasar bangunan berbentuk segi empat panjang dengan ukuran $35 \times 10,50$ m yang terbagi atas 2 bagian. Lantai dasar bangunan utama berfungsi sebagai penerimaan tamu (resepsionis), sedang lantai 2 dan tinggi berfungsi sebagai ruang



tidur. Lantai bawah menggunakan tegel PC berwarna hitam dan putih yang dihiasi dengan gambar bunga berwarna-warni, sedangkan lantai dua dan tiga menggunakan lantai papan yang ditopang oleh masing-masing sebuah tiang besar yang terbuat dari cor beton. Bangunan pendukung yang terletak pada bagian belakang merupakan bangunan yang berfungsi sebagai ruang makan dan dapur. Pintu masuk terdapat pada bagian tengah dengan arah hadap Barat.





Lembaga Pemasyarakatan

a. Deskripsi

Secara administratif Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) terletak di Jalan Ilham, Desa Ujung Bulu, Kecamatan Ujung, Kota Parepare. Letak astronomis berada pada koordinat $4^{\circ} 00' 40.75''$ LS dan $119^{\circ} 37' 26.61''$ BT dengan ketinggian 24,3 mdpl. Lokasi masuk dalam lembar 2011-63 pada peta topografi bakorsultanal. Bagunan Lapas ini sekarang sudah tidak difungsikan sebagaimana mestinya, tata guna di sekitar area situs digunakan masyarakat sebagai pertokoan dan didalam areal lapas dijadikan lahan parkir kendaraan RS Fatima, Lapas ini memiliki luas lahan $\pm 1886,3 \text{ m}^2$, batas batas wilayah meliputi, Sebelah utara berbatasan dengan rumah jabatan Wakil Walikota Parepare dan jalan Ganggawa, sebelah timur merupakan areal pemukiman dan mess

PU hingga Jalan Agus Salim, bagian selatan berbatasan dengan rumah sakit Fatima dan ujung jalan Ilham sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Kantor Telkom dan pertemuan Jalan Ganggawa dengan Jalan Veteran.

Berdasarkan denah yang tertempel di salah satu dinding ruangan Lapas, dapat diketahui bahwa, bangunan ini berbentuk persegi empat dan terdiri dari empat kelompok pembagian ruang, bagian depan difungsikan sebagai kantor, bagian kiri dan kanan merupakan ruang tahanan, bagian belakang difungsikan sebagai sarana penunjang lain (masjid, aula, gudang dan tempat praktek bagi para tahanan, dan bagian tengah dijadikan sebagai lapangan. Selain itu pada keempat sudut pagar ditempatkan menara sebagai pos penjagaan.



Rumah Kodok 1 (C.25)

a. Deskripsi

Letak astronomis bangunan berada pada $4^{\circ} 00' 32.02''$ LS dan $119^{\circ} 37' 29.95''$ BT dengan ketinggian 27 mdpl. Secara administratif berada di Jl. Baso Daeng Ngerang, tepatnya berada di sudut dan pertemuan antara Jl. Baso Daeng Ngerang dengan Jl. Pettana Rajeng. Bangunan ini berbentuk persegi panjang yang berorientasi ke arah barat dengan panjang 18,5 meter, lebar 7,5 meter dan tinggi 4 meter, sebagian besar atapnya melengkung berbentuk $1/3$ lingkaran terkecuali atap di bagian depan yang berbentuk segitiga mirip dengan atap rumah tradisional bugis-makassar (memiliki *timpa' laja*), di bagian teras terdapat 2 tiang kayu sebagai penopang atap segitiga.



Rumah Kodok 1 (dok. BPCB SULSEL 2016)



Rumah Kodok 2 (C.24)

a. Deskripsi

Letak astronomis berada pada $4^{\circ} 00' 32.97''$ LS dan $119^{\circ} 37' 29.78''$ BT dengan ketinggian 21 mdpl, bangunan ini masih terletak di Jl. Baso Dg.Ngerang No. 16 hanya berjarak 20 meter dari Rumah Kodok 1, bentuk bangunan persegi panjang, atapnya berbentuk kira-kira $1/3$ lingkaran dan berorientasi ke arah barat dengan panjang 18,5, lebar 7,5 dan tinggi 4 meter. Pada dinding bagian depan terdapat pintu ganda (memiliki 2 daun pintu) yang diapit oleh dua buah jendela kaca, di bagian atas pintu dan jendela terdapat 3 ventilasi berbentuk = (sama dengan), di bagian depan terdapat besi/baja melengkung sekitar $1/3$ lingkaran yang tertanam pada masing-masing ujung dinding tembok, baja tersebut kemungkinan di jadikan sebagai rangka utama pada konstruksi atap, pada tembok depan bagian kiri atas bangunan terlihat susunan bata yang terdiri dari dua lapis bata.



Rumah Kodok 2 (dok. BPCB SULSEL 2016)

Rumah Kodok 3 (C.23)

a. Deskripsi

Letak astronomis bangunan berada pada $4^{\circ} 00' 33.5064''$ LS dan $119^{\circ} 37' 29.7486''$ BT dengan ketinggian 21 mdpl, bangunan ini masih terletak di Jl. Baso Dg.Ngerang No. 14, tepatnya berada di sebelah timur Rumah kodok 2, bangunan ini difungsikan sebagai rumah jabatan pejabat militer yaitu Rusjdi Mustafa (Kapten CPM). denah dasar bangunan persegi panjang, atapnya berbentuk kira-kira $\frac{1}{3}$ lingkaran dan berorientasi ke arah barat dengan panjang 18,5, lebar 12 dan tinggi 4 meter. Pada dinding bagian depan terdapat pintu ganda (memiliki 2 daun pintu) yang diapit oleh dua buah jendela kaca, di bagian atas pintu dan jendela terdapat tiga ventilasi berbentuk = (sama dengan). Pada bagian depan bangunan terdapat teras berlantai tegel dan memiliki atap.



Rumah Kodok 3 (dok. BPCB SULSEL 2016)

Rumah Kodok 4 (C.22)

a. Deskripsi

Letak astronomis bangunan ini berada pada koordinat $4^{\circ} 00' 35.2370''$ LS dan $119^{\circ} 37' 29.5302''$ BT dengan ketinggian 21 mdpl. Secara administratif terletak di Jl. Baso Dg.Ngerang No. 4, Kelurahan Ujung sabbang, Kecamatan Ujung. Berjarak 51 meter dari rumah kodok 3. Bangunan ini mempunyai denah dasar persegi panjang dengan ukuran 18,5 x 7,5 x 4 meter yang pada umumnya menggunakan atap seng yang melengkung ke bawah menutupi sebagian dari dinding tembok bagian samping. Pintu masuk utama hanya satu buah yaitu pada bagian depan. Ruang dalam diberi dinding penyekat sehingga membentuk bilik-bilik tidur sebanyak 2 buah.



Rumah Kodok 4 (dok. BPCB SULSEL 2016)

Rumah Kodok 5 (C.21)

a. Deskripsi

Letak astronomis bangunan berada pada $4^{\circ} 00' 35.6795''$ LS dan $119^{\circ} 37' 29.5346''$ BT dengan ketinggian 22 mdpl. Secara administratif berada di sudut jalan pertemuan antara Jl. Baso Dg. Ngerang No. 2 Kelurahan Ujung Sabbang, Kecamatan Ujung serta berjarak 14 meter dari Rumah Kodok 4. Lokasi bangunan berada di sudut jalan dan pertemuan antara Jl. Baso Dg. Ngerang dengan Jl. Salolipu. Bangunan ini mempunyai denah dasar segi empat panjang dengan ukuran $18,5 \text{ m} \times 7,5 \text{ m} \times 4 \text{ m}$ yang pada umumnya menggunakan atap seng yang melengkung ke bawah menutupi sebagian dari dinding tembok bagian samping. Pintu masuk utama hanya satu buah yaitu pada bagian depan, pada bagian atas pintu terdapat empat ventilasi berbentuk = (sama dengan). Ruang dalam diberi dinding penyekat sehingga membentuk bilik-bilik tidur sebanyak dua buah. Pada bagian depan Rumah ini terdapat pagar yang berbahan seng dan di samping terdapat pagar berbahan kayu.

Rumah Kodok 6 (C.18)

a. Deskripsi

Letak astronomis bangunan berada pada $4^{\circ} 00' 35.7596''$ LS dan $119^{\circ} 37' 26.3307''$ BT dengan ketinggian 21 mdpl, secara administratif beralamat di Jl. Salolipu No. 22 Kelurahan Ujung Sabbang, Kecamatan Ujung Kota Parepare, atau sekitar 95 meter dari Rumah Kodok 5. Denah dasar bangunan persegi panjang dengan ukuran $18,5 \text{ m} \times 7,5 \text{ m} \times 4 \text{ m}$ yang pada umumnya menggunakan atap seng yang melengkung ke bawah menutupi sebagian dari dinding tembok bagian samping. Pintu masuk utama hanya satu buah yaitu pada bagian depan dan diapit oleh dua buah jendela, pada bagian atasnya terdapat ventilasi berbentuk = (sama dengan) yang berderet berjumlah 3, selanjutnya pada bagian atas ventilasi tersebut terdapat lagi ventilasi berbentuk persegi panjang tegak (*portrait*). Ruang dalam diberi dinding penyekat sehingga membentuk bilik-bilik tidur sebanyak dua buah. Rumah kodok ini difungsikan sebagai rumah dinas KOREM 142/TTG.

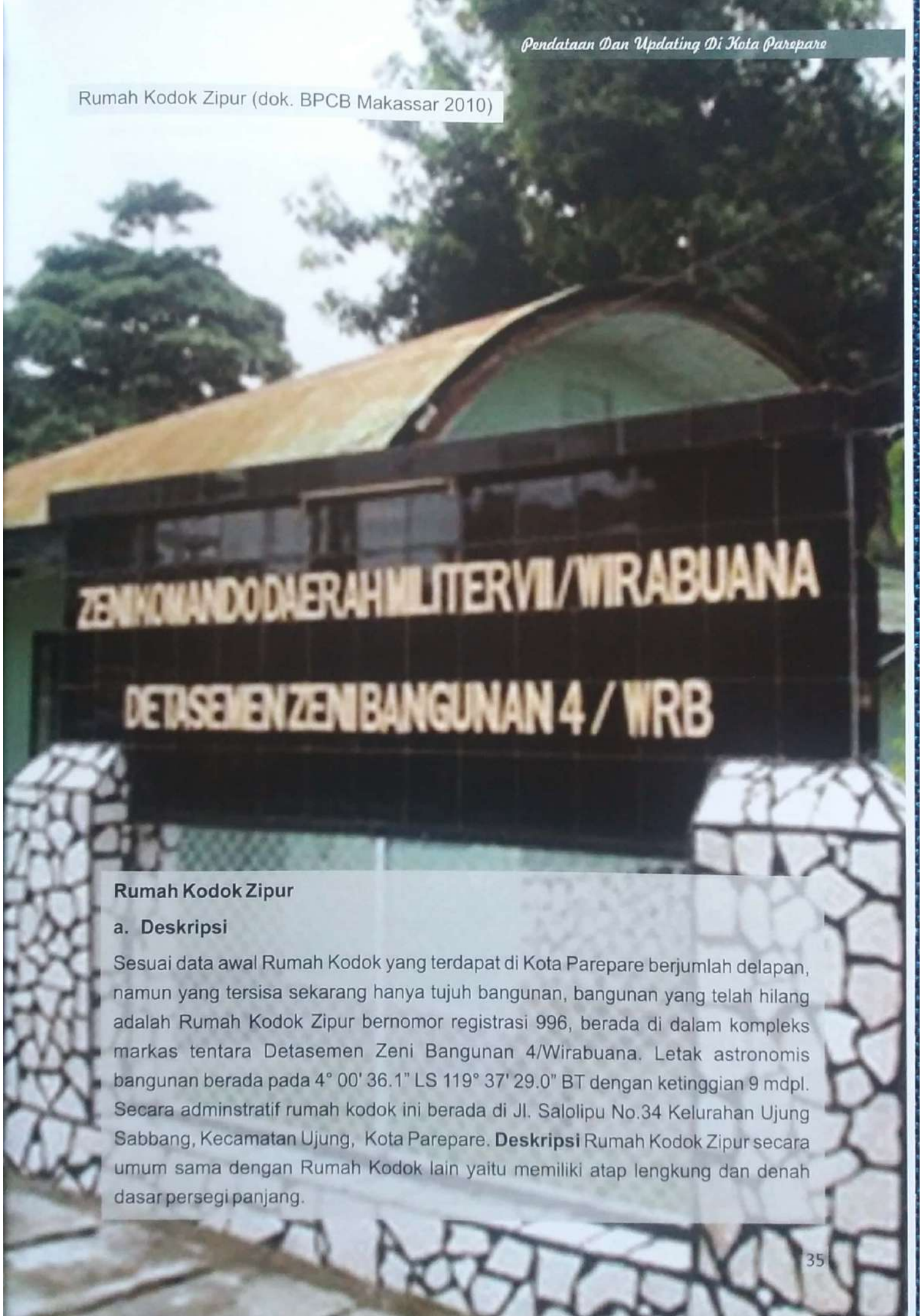


Rumah Kodok 7 (C.13)

a. Deskripsi

Letak astronomis bangunan berada pada $4^{\circ} 00' 35.7596''$ LS dan $119^{\circ} 37' 25.9913''$ BT dengan ketinggian 21 mdpl. secara administratif beralamat di Jl. Salolipu Kelurahan Ujung Sabbang, Kecamatan Ujung Kota Parepare, lokasinya bersebelahan dengan Rumah Kodok 6. Bangunan ini mempunyai denah dasar persegi panjang dengan ukuran 18,5 m x 7,5 m x 4 m yang pada umumnya menggunakan atap seng yang melengkung ke bawah menutupi sebagian dari dinding tembok bagian samping. Pintu masuk utama hanya satu buah yaitu pada bagian depan. Ruang dalam diberi dinding penyekat sehingga membentuk bilik-bilik tidur sebanyak dua buah. Pada bagian depan terdapat penambahan berupa atap yang berbentuk segitiga, atap tersebut lebih tinggi dibanding atap lengkung rumah kodok. Seperti halnya dengan rumah kodok sebelumnya, dinding bagian depan terdapat pintu ganda (memiliki dua daun pintu) yang diapit oleh dua buah jendela kaca, di bagian atas pintu dan jendela terdapat papan nama bertuliskan Surianto selanjutnya terdapat tiga ventilasi berbentuk = (sama dengan) kemudian pada bagian atas ventilasi tersebut terdapat lagi ventilasi berbentuk persegi panjang tegak (*portrait*).

Rumah Kodok Zipur (dok. BPCB Makassar 2010)



ZENI KOMANDO DAERAH MILITER VII / WIRABUANA
DETASEMEN ZENI BANGUNAN 4 / WRB

Rumah Kodok Zipur

a. Deskripsi

Sesuai data awal Rumah Kodok yang terdapat di Kota Parepare berjumlah delapan, namun yang tersisa sekarang hanya tujuh bangunan, bangunan yang telah hilang adalah Rumah Kodok Zipur bernomor registrasi 996, berada di dalam kompleks markas tentara Detasemen Zeni Bangunan 4/Wirabuana. Letak astronomis bangunan berada pada $4^{\circ} 00' 36.1''$ LS $119^{\circ} 37' 29.0''$ BT dengan ketinggian 9 mdpl. Secara administratif rumah kodok ini berada di Jl. Salolipu No.34 Kelurahan Ujung Sabbang, Kecamatan Ujung, Kota Parepare. **Deskripsi** Rumah Kodok Zipur secara umum sama dengan Rumah Kodok lain yaitu memiliki atap lengkung dan denah dasar persegi panjang.

Pendataan

Terdapat 53 situs yang diajukan oleh Dinas Olahraga, Pemuda dan Pariwisata Kota Parepare sehingga tim melakukan pengecekan dan pendataan. Berikut adalah daftar situs yang diberikan oleh Dinas Olahraga, Pemuda dan Pariwisata Kota Parepare:

*Daftar Situs Kota Parepare oleh Dinas Olahraga,
Pemuda dan Pariwisata*

No	Nama Situs	Lokasi			Keterangan
		Jalan	Kelurahan	Kecamatan	
1	Kompleks Makam Datu Lacincing	Jalan Baso Daeng Ngerang	Ujung Sabang	Ujung	Terinventaris oleh BPCB Sulsel
2	Tangsi Belanda	Jalan Baso Daeng Ngerang	Ujung Sabang	Ujung	Terinventaris oleh BPCB Sulsel
3	Kandang Macan / Menara Air	Jalan Ganggawa	Ujung Bulu	Ujung	Terinventaris oleh BPCB Sulsel
4	Bunker Bahan Bakar	Jalan Ilham No. 5	Mallusettasi	Ujung	Terinventaris oleh BPCB Sulsel
5	Gereja Immanuel	Jalan Bau Massepe No. 470	Ujung Sabang	Ujung	Terinventaris oleh BPCB Sulsel
6	Gudang Mesiu	Jalan Keterampilan Gedongnge	Cappa Galung	Bacukiki Barat	Terinventaris oleh BPCB Sulsel
7	Makam Tenri Leleang	Jalan Kebun Sayur		Soreang	Terinventaris oleh BPCB Sulsel
8	Bunker Jepang	Jalan Jend. Ahmad Yani KM 1	Mallusettasi	Ujung	Terinventaris oleh BPCB Sulsel
9	Hotel Siswa	Jalan Sultan Hasanuddin			Terinventaris oleh BPCB Sulsel

10	Kompleks Makam Karaeng Karunrung	Jalan Karaeng Bura'ne	Ujung Bulu	Bulu	Terinventaris oleh BPCB Sulsel
11	Lapas Lama Parepare	Jalan Ilham No. 3			Terinventaris oleh BPCB Sulsel
12	Masjid Tua Bacukiki	Jalan Watang Bacukiki		Bacukiki	Terinventaris oleh BPCB Sulsel
13	Leang Karunrung	Jalan Karaeng Bura'ne		Ujung	Terinventaris oleh BPCB Sulsel
14	Rumah Kodok C.18	Jalan Sulolipu		Ujung	Terinventaris oleh BPCB Sulsel
15	Rumah Kodok C.22	Jalan Sulolipu		Ujung	Terinventaris oleh BPCB Sulsel
16	Rumah Kodok C.23	Jalan Sulolipu		Ujung	Terinventaris oleh BPCB Sulsel
17	Rumah Kodok C.24	Jalan Sulolipu		Ujung	Terinventaris oleh BPCB Sulsel
18	Rumah Kodok C.17	Jalan Sulolipu		Ujung	Terinventaris oleh BPCB Sulsel
19	Rumah Kodok C.25	Jalan Sulolipu		Ujung	Terinventaris oleh BPCB Sulsel
20	Rumah Kodok C.21	Jalan Sulolipu		Ujung	Terinventaris oleh BPCB Sulsel
21	Rumah Kodok Zipur	Jalan Sulolipu		Ujung	Terinventaris oleh BPCB Sulsel
22	Rumah Dokter Sulolipu	Jalan Andi Mappatoal a No. 1	Ujung	Ujung	

23	Rumah Pembantaian TKR	Jalan Petta Oddo No. 35	Watang Soreang	Soreang	
24	Kantor Pos Kota Parepare	Jalan Kareng Bura'ne		Ujung	
25	Rumah Jabatan Wakil Wali Kota	Jalan Ganggawa		Ujung	
26	Dinas Pendidikan Kota Parepare	Jalan Pettana Rajeng		Ujung	
27	Gedung Persidangan Tentara Belanda/Jepang (Mess Kejaksaan)	Jalan Veteran	Mallusett asi	Ujung	
28	Kompleks Makam Syekh Karama	Jalan Permandia n Kota Parepare	Lumpue	Bacukiki Barat	
29	Masjid Labukkang	Jalan Mattiroisasi	Labukkan g	Ujung	
30	Masjid Raya Parepare	Jalan Masjid Raya	Mallusett asi	Ujung	
31	Mess Pekerjaan Umum	Jalan Ilham	Mallusett asi	Ujung	
32	Rumah Sakit Fatimah	Jalan Ilham No. 5	Mallusett asi	Ujung	

33	Makam datu Luwu Petta Matinroe Soreang	Jalan Terong	Bukit Indah	Soreang	Terinventaris oleh BPCB Sulsel dengan nama Makam La Tenri Leleang
34	Makam La Cammunu* Karaeng Karunrung	Jalan Karaeng Bura'ne	Ujung Bulu	Ujung	Terinventaris oleh BPCB Sulsel dengan nama Kompleks Makam Karaeng Karunrung
35	Makam Arung Matoa Wajo Sultan Ishak Manggabarani (KM datu Lacincing)	Jalan Solulipu/Jal an Baso Daeng Ngerang	Ujung Sabang	Ujung	Terinventaris oleh BPCB Sulsel dalam Kompleks Makam Datu Lacincing
36	Makam Arung Matoa Wajo La Cincing Sultan Mahmud Akil Ali	Jalan Baso Daeng Ngerang	Ujung Sabang	Ujung	Terinventaris oleh BPCB Sulsel dalam Kompleks Makam Datu Lacincing
37	Monumen Korban 40.000 Jiwa	Jalan Masjid Raya	Ujung Sabang	Ujung	
38	Bangunan Tempat Lahir BJ Habibie	Jalan Alwi Abd. Jalil Habibie	Ujung Sabang	Ujung	
39	Km Raja Bacukiki/Mangimpu ru	Jalan Watang Bacukiki	Jalan Watang Bacukiki	Bacukiki	
40	Situs Bunker Belanda Zibang/Zipur	Jalan Sulolipu	Mallusett asi	Ujung	Terinventaris oleh BPCB Sulsel dengan nama Rumah Kodok Zipur

41	Bangunan Gedung Kantor Korem 142 tatag	Jalan Ahmad Yani	Lapadde	Soreang	
42	Bangunan Gedung Kantor CPM	Jalan Veteran	Ujung Sabang	Ujung	
43	Monumen Korban 40.000 Jiwa (Wt. Bacukiki)	Jalan Jend. M. Yusuf	Watang Bacukiki	Bacukiki	
44	Situs Batu Watang Bacukiki	Jalan Watang Bacukiki	Watang Bacukiki	Bacukiki	
45	Bangunan Gedung Rujab Wakapolres	Jalan Sultan Hasanuddin	Mallusetti asi	Ujung	
46	Situs Goa/Bunker Lawatedongnge	Jalan Sirotal Mustakim	Cappa Galung	Bacukiki Barat	
47	Situs Bunker Rujab Walikota	Jalan Ahmad Yani	Lapadde	Ujung	Terinventaris oleh BPCB Sulsel dengan nama Bunker Jepang
48	Situs BCB Meriam Bulu Roangnge	Jalan Watang Bacukiki	Watang Bacukiki	Bacukiki	
49	Bangunan Bunker Kanrikan	Jalan Ganggawa	Mallusetti asi	Ujung	
50	Situs Saoraja Mattanrue	Jalan Andi Mangkau	Ujung Sabang	Ujung	
51	Bangunan Rumah Makan Glory	Jalan Ahmad Yani	Ujung Bulu	Soreang	
52	Bangunan SD Negeri 4	Jalan Masjid Raya	Ujung Sabang	Ujung	
53	Situs Tembo' Lope				

Keterangan Warna:	
	Terinventaris oleh BPCB Sulsel
	Terinventaris oleh BPCB Sulsel dengan nama yang berbeda
	Terinventaris oleh BPCB Sulsel dalam satu Kompleks Makam

Dari 53 situs yang diberikan oleh Dinas Olahraga, Pemuda dan Pariwisata Kota Parepare, 22 situs telah terinventarisasi di Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan (dengan tabel berwarna biru). Kemudian, tiga Situs telah terdaftar dalam inventaris Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan dengan nama yang berbeda (dengan tabel berwarna hijau) dan dua situs yang juga telah terinventaris oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan namun tergabung dalam satu Kompleks Makam (dengan tabel berwarna abu-abu). Sedangkan, terdapat dua situs yang tidak terdaftar pada Dinas Olahraga, Pemuda dan Pariwisata Kota Parepare yaitu Kapitol dan KES.

Dengan demikian, situs yang belum masuk dalam inventaris Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan adalah 26 situs yaitu:

*Daftar Situs Kota Parepare oleh Dinas Olahraga,
Pemuda dan Pariwisata yang belum terinventaris oleh
Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan*

No	Nama Situs	Lokasi			Keterangan
		Jalan	Kelurahan	Kecamatan	
1	Rumah Dokter Sulolipu	Jalan Andi Mappatoala No. 1	Ujung	Ujung	Bangunan sudah hilang
2	Rumah Pembantaian TKR	Jalan Petta Oddo No. 35	Watang Soreang	Soreang	Latar Sejarah tidak jelas dan akurat. Bangunan telah berubah.
3	Kantor Pos Kota Parepare	Jalan Kareng Bura'ne		Ujung	Bangunan telah berubah
4	Rumah Jabatan Wakil Wali Kota	Jalan Ganggawa		Ujung	Akan didaftarkan dalam inventaris BPCB Sulsel
5	Dinas Pendidikan Kota Parepare	Jalan Pettana Rajeng		Ujung	Akan didaftarkan dalam inventaris BPCB Sulsel

6	Gedung Persidangan Tentara Belanda/Jepang (Mess Kejaksaan)	Jalan Veteran	Mallusettasi	Ujung	Akan didaftarkan dalam inventaris BPCB Sulsel
7	Kompleks Makam Syekh Karama	Jalan Permandian Kota Parepare	Lumpue	Bacukiki Barat	Latar Sejarah tidak jelas dan akurat
8	Masjid Labukkang	Jalan Mattirotsi	Labukkang	Ujung	Bangunan sudah hilang dan berubah
9	Masjid Raya Parepare	Jalan Masjid Raya	Mallusettasi	Ujung	Akan didaftarkan dalam inventaris BPCB Sulsel
10	Mess Pekerjaan Umum	Jalan Ilham	Mallusettasi	Ujung	Akan didaftarkan dalam inventaris BPCB Sulsel
11	Rumah Sakit Fatimah	Jalan Ilham No. 5	Mallusettasi	Ujung	Bangunan telah berubah
12	Monumen Korban 40.000 Jiwa	Jalan Masjid Raya	Ujung Sabang	Ujung	Bangunan bersifat baru
13	Bangunan Tempat Lahir BJ Habibie	Jalan Alwi Abd. Jalil Habibie	Ujung Sabang	Ujung	bangunan telah hilang dan berubah fungsi jadi bank BNI
14	Km Raja Bacukiki/Mangimpuru	Jalan Watang Bacukiki	Jalan Watang Bacukiki	Bacukiki	Akan didaftarkan dalam inventaris BPCB Sulsel

15	Bangunan Gedung Kantor Korem 142 tatag	Jalan Ahmad Yani	Lapadde	Soreang	Bangunan bersifat baru
16	Bangunan Gedung Kantor CPM	Jalan Veteran	Ujung Sabang	Ujung	Tidak dikunjungi
17	Monumen Korban 40.000 Jiwa (Wt. Bacukiki)	Jalan Jend. M. Yusuf	Watang Bacukiki	Bacukiki	Bangunan bersifat baru
18	Situs Batu Watang Bacukiki	Jalan Watang Bacukiki	Watang Bacukiki	Bacukiki	Latar sejarah tidak jelas dan akurat
19	Bangunan Gedung Rujab Wakapolres	Jalan Sultan Hasanuddin	Mallusettasi	Ujung	Bangunan bersifat baru
20	Situs Goa/Bunker Lawatedongnge	Jalan Sirotal Mustakim	Cappa Galung	Bacukiki Barat	Tidak dikunjungi
21	Situs BCB Meriam Bulu Roangnge	Jalan Watang Bacukiki	Watang Bacukiki	Bacukiki	Tidak dikunjungi
22	Bangunan Bunken Kanrikan	Jalan Ganggawa	Mallusettasi	Ujung	Tidak dikunjungi
23	Situs Saoraja Mattanrue	Jalan Andi Mangkau	Ujung Sabang	Ujung	Bangunan sudah hilang
24	Bangunan Rumah Makan Glory	Jalan Ahmad Yani	Ujung Bulu	Soreang	Bangunan sudah hilang
25	Bangunan SD Negeri 4	Jalan Masjid Raya	Ujung Sabang	Ujung	Bangunan sudah hilang
26	Situs Tembo' Lope				Tidak dikunjungi

Tidak didaftarkan dalam inventaris Balai Pelestarian Cagar Budaya Sul-Sel

Dikarenakan waktu dan situasi yang kurang memungkinkan, lima situs dalam daftar tidak dikunjungi. Sedangkan dari 21 situs yang dikunjungi, 15 situs tidak dimasukkan dalam inventaris Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan dikarenakan berbagai keterangan yang diperoleh di lapangan, berikut penjelasan singkat dari 15 situs tersebut:

Rumah Dokter Sullolipu

Rumah Dokter Sullolipu berlokasi di Jalan Andi mappatola No. 1, Kelurahan Ujung, Kecamatan Ujung, Kota Parepare. Lokasi masuk dalam lembar 2011-63 (Parepare) pada peta topografi bakorsultanal edisi I tahun 1991. Lingkungan lokasi berada pada daerah perkotaan, tata guna di sekitar area lokasi digunakan masyarakat sebagai area permukiman. Berdasarkan informasi dari Dinas Olahraga, Pemuda dan Pariwisata Kota Parepare, Rumah ini merupakan rumah dari M. Ishak, berprofesi sebagai kontraktor pada tahun 1953. Kemudian, rumah ini dibeli oleh dr. Rahman yang merupakan Dokter Umum pertama di Kota Parepare. Sejak saat itu, rumah ini melayani kegiatan praktek bagi pasien di Kota Parepare. Keberadaan bangunan ini telah hilang, dengan demikian, tidak dimasukkan dalam daftar inventaris Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan.

Rumah Pembantaian TKR

Rumah Pembantaian TKR berlokasi di Jalan Petta Oddo No. 35, Kelurahan Wattang Soreang, Kecamatan Soreang, Kota Parepare. Secara astronomis berada pada koordinat $3^{\circ} 59' 35.1604''$ LS dan $119^{\circ} 38' 08.2354''$ BT dengan ketinggian 13.1 mdpl. Lokasi masuk dalam peta topografi Bakorsultanal nomor 2012-31 lembar Pinrang. Lingkungan lokasi berada pada daerah permukiman penduduk, tata guna di sekitar area lokasi digunakan masyarakat sebagai area permukiman.

Rumah Pembantaian TKR (dok. BPCB SULSEL 2016)





Berdasarkan informasi dari Dinas Olahraga, Pemuda dan Pariwisata Kota Parepare, rumah ini merupakan tempat perkumpulan para pejuang TKR. Kemudian pernah digunakan sebagai tempat penyiksaan dan pembunuhan yang dilakukan oleh TKR pada tahun 1950. Rumah ini berarsitektur tradisional yaitu berupa rumah panggung yang terbuat dari kayu dengan atap seng. Rumah terdiri dari tiga kamar tidur dan satu ruang tamu. Ketika tim mengunjungi lokasi, bagian depan rumah telah ditambah bangunan baru dari batu dan semen. Bangunan ini tidak dimasukkan dalam inventaris Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan dikarenakan informasi sejarah masih simpang-siur.

Kantor Pos Kota Parepare

Kantor Pos Kota Parepare berlokasi di Jalan Karaeng Bura'ne, Kelurahan Ujung Bulu, Kecamatan Ujung, Kota Parepare. Secara astronomis berada pada koordinat $4^{\circ} 00' 44.9061''$ LS dan $119^{\circ} 37' 17.5339''$ BT, dengan ketinggian 17,9 mdpl. Lokasi masuk dalam lembar 2011-63 (Parepare) pada peta topografi bakorsultanal edisi I tahun 1991. Lingkungan berada pada daerah perkotaan, tata guna di sekitar area lokasi digunakan masyarakat sebagai kawasan perkantoran dan tempat berkumpul dikarenakan dengan lapangan dan Tugu Habibie.

Berdasarkan informasi dari Dinas Olahraga, Pemuda dan Pariwisata Kota Parepare, bangunan ini didirikan pada 22 November 1958. Sejak dibangun, bangunan ini digunakan sebagai Kantor Pos pertama di Kota Parepare. Bangunan ini telah banyak mengalami perubahan yakni dapat dilihat dari tampak luar bangunan yang memiliki ciri arsitektur modern.



Kompleks Makam Syekh Karrama

Kompleks Makam Syekh Karrama berlokasi di Jalan Permandian Kota Parepare, Kelurahan Lumpue, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare. Secara astronomis berada pada koordinat $4^{\circ} 03' 24.2075''$ LS dan $119^{\circ} 37' 22.6823''$ BT dengan ketinggian dari permukaan laut 19,8 mdpl. Lokasi masuk dalam lembar 2011-63 (Parepare) pada peta topografi bakorsultanal edisi I tahun 1991. Lingkungan berada pada daerah perkuburan, tata guna di sekitar area digunakan masyarakat tempat pemakaman umum dan pemukiman.

Berdasarkan informasi dari Dinas Olahraga, Pemuda dan Pariwisata Kota Parepare, Syekh Karama merupakan salah satu tokoh agama yang ikut menyebarkan ajaran Islam di Parepare. Keberadaan makam Syekh Karama di perkirakan berusia lebih dari 100 tahun.

Makam ini berada dalam kompleks makam yang merupakan makam dari masyarakat setempat. Namun, makam Syekh Karama berada dalam sebuah bangunan dengan dinding kayu, beratap seng dan lantai ditutupi dengan tegel berwarna putih cokelat muda. Bangunan berupa bangunan persegi dengan luas 7.5 m^2 . Makam Syekh Karama bersebelahan dengan makam sepupu dari Syekh Karama.

Makam Syekh Karrama berada pada sebelah timur dengan ukuran luas $2.4 \text{ m} \times 1.2 \text{ m}$, dengan 2 nisan yang berbentuk silindris yang memiliki panjang 22 cm dan diameter 12 cm. Keaslian bentuk jirat dari kedua makam ini tidak dapat diidentifikasi disebabkan seluruh jirat telay ditutupi tegel yang hanya berpola persegi panjang.





Masjid Labukkang

Masjid Labukkang berlokasi di Jalan Mattirotasi, Kelurahan Labukkang, Kecamatan Ujung, Kota Parepare. Secara astronomis berada pada koordinat $4^{\circ} 00' 54.6292''$ LS dan $119^{\circ} 37' 16.2285''$ BT. Lokasi masuk dalam lembar 2011-63 (Parepare) pada peta topografi bakorsultanal edisi I tahun 1991. Lokasi berada pada daerah perkotaan, tata guna di sekitar area digunakan masyarakat sebagai area permukiman. Berdasarkan informasi dari Dinas Olahraga, Pemuda dan Pariwisata Kota Parepare, Masjid ini dibangun sekitar tahun 1950an. Ketika tim mengunjungi lokasi, sedang dilakukan renovasi. Bangunan lama sudah tidak terlihat dan sudah terganti dengan bangunan baru. Dengan demikian, tim tidak dapat melihat nilai arkeologis dari bangunan tersebut sehingga tidak dimasukkan dalam daftar inventaris Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan.

Rumah Sakit Fatimah

Rumah Sakit Fatimah berlokasi di Jalan Ilham No. 5, Kelurahan Malusetasi, Kecamatan Ujung, Kota Parepare. Secara astronomis berada pada koordinat $4^{\circ} 00' 43.0243''$ LS dan $119^{\circ} 37' 26.0912''$ BT, dengan ketinggian 25 mdpl. Lokasi masuk dalam lembar 2011-63 (Parepare) pada peta topografi Bakorsultanal edisi I tahun 1991. Lokasi berada pada daerah perkotaan, tata guna di sekitar area digunakan masyarakat sebagai area berjualan dan area parkir untuk Rumah Sakit Fatimah.

Berdasarkan informasi dari Dinas Olahraga, Pemuda dan Pariwisata Kota Parepare, Rumah Sakit Fatima didirikan pada tahun 1953. Kemudian pada tanggal 15 April 1956, dilakukan peletakan batu pertama untuk pembangunan gedung tersebut. Belum ditemukan ciri yang menandakan bahwa bangunan ini adalah bangunan kolonial oleh karena itu bangunan ini tidak dimasukkan dalam daftar inventaris Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan.

Rumah Sakit Fatimah (dok. BPCB SULSEL 2016)

MONUMEN



PARA PAMAWAN KEMERDEKAAN
REPUBLIK INDONESIA YANG GUGUR
DITIMPAT INI PADA 14 JAN 1947

No	Isi	Isi
1	Idi Sa'ateng Parami	Pare-Pare
2	Andi Mappatola	Pare-Pare
3	La'lu mang	Pare-Pare
4	Andi Sento	Sidrap
5	Andi Igo	Sawitta
6	Abd. Hasid	Pare-Pare
7	Puang Side	Sidrap
8	Usman Salenghe	Pare-Pare
9	Hoji Andi Abubakar	Pare-Pare
10	Muhamad Kurdi	Jawa
11	Andi Leleng	Pare-Pare
12	Andi Muh. Amin	Pare-Pare
13	Maraga Loka Jang	Sidrap
14	Andi Pammaweng	Pare-Pare
15	Abubakar Coco	Pare-Pare
16	Hachrang Siajang	Pare-Pare
17	Oyo	Jawa
18	Simin	Pare-Pare
19	Lasibe	Pare-Pare
20	Abd. Muttaki	Pare-Pare
21	Labuddu	Pare-Pare
22	Lasibali	Pare-Pare
23	Loupe	Pare-Pare
24	St. Hasnah Mu mang	Pare-Pare

WETIS KANAN: 022400001010000



Monumen Korban 40.000 Jiwa (Masjid Raya)

Monumen Korban 40.000 Jiwa berlokasi di Jalan Masjid Raya, Kelurahan Ujung Sabang, Kecamatan Ujung, Kota Parepare. Secara astronomis berada pada koordinat 4° 00' 31.7847" LS dan 119° 37' 19.5571" BT. Lokasi masuk dalam lembar 2011-63 (Parepare) pada peta topografi Bakorsultanal edisi I tahun 1991. Lingkungan lokasi merupakan daerah perkotaan, tata guna di sekitar area digunakan masyarakat sebagai area berkumpul dikarenakan lokasi berhadapan dengan Masjid Raya dan kawasan kuliner.

Berdasarkan informasi dari Dinas Olahraga, Pemuda dan Pariwisata Kota Parepare, Monumen Korban 40.000 jiwa merupakan lokasi pembantaian dan saksi sejarah atas gugurnya 23 pejuang oleh pasukan Belanda yang dipimpin oleh Onder Luitenant Vermeulen pada 14 Januari 1947. Saat itu Belanda menggiring 23 orang pejuang yang sedang ditahan markas MP (sekarang asrama CPM) Parepare menuju terminal yang sekarang ini menjadi monumen 40.000 jiwa. Monumen ini diresmikan pada tahun 1970-an.

Bangunan Tempat Lahir BJ Habibie

Bangunan Tempat Lahir BJ Habibie berlokasi di Jalan Alwi Abd. Jalil Habibie, Kelurahan Ujung Sabang, Kecamatan Ujung, Kota Parepare. Lokasi masuk dalam lembar 2011-63 (Parepare) pada peta topografi Bakorsultanal edisi I tahun 1991. Lingkungan lokasi berada pada daerah perkotaan.

Ketika tim mengunjungi lokasi, sedang dilakukan renovasi. Bangunan lama sudah tidak terlihat dan sudah terganti dengan bangunan baru yang akan difungsikan oleh Bank BNI. Dengan demikian, tim tidak dapat melihat nilai arkeologis dari bangunan tersebut sehingga tidak dimasukkan dalam daftar inventaris Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan.



Bangunan Gedung Kantor Korem 142 Tatag

Gedung Kantor Korem 142 Tatag berlokasi di Jalan Ahmad Yani, Kelurahan Lapadde, Kecamatan Soreang, Kota Parepare. Secara astronomis berada pada koordinat $3^{\circ} 59' 53.0137''$ LS dan $119^{\circ} 38' 52.3737''$ BT dengan ketinggian 94,5 mdpl. Lokasi masuk dalam peta topografi Bakorsultanal nomor 2012-31 lembar Pinrang. Belum dapat dipastikan bahwa bangunan ini merupakan bangunan kolonial, dikarenakan keterbatasan saat tim melakukan pendataan dalam kompleks markas ini. Oleh karena itu bangunan ini belum dimasukkan dalam daftar inventaris Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan.





Monumen Korban 40.000 Jiwa (Watang Bacukiki)

Monumen Korban 40.000 Jiwa berlokasi di Jalan Jend. M Yusuf, Kelurahan Watang Bacukiki, Kecamatan Bacukiki, Kota Parepare. Secara astronomis berada pada koordinat $4^{\circ} 03' 24.3921''$ LS dan $119^{\circ} 38' 55.5010''$ BT dengan ketinggian dari permukaan laut 15,9 mdpl. Lokasi masuk dalam lembar 2011-63 (Parepare) pada peta topografi Bakorsultanal edisi I tahun 1991. Lingkungan berada pada lahan kebun dan sawah. Dikerenakan belum lengkapnya data sejarah tentang peristiwa yang mewarnai terjadinya korban tersebut maka monumen korban 40.000 jiwa belum dimasukkan dalam daftar inventaris Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan.

Situs Batu Watang Bacukiki

Situs Batu Watang Bacukiki berlokasi di Jalan Watang Bacukiki, Kelurahan Watang Bacukiki Kecamatan Bacukiki. Lingkungan berada pada sebuah lapangan dengan sebuah batu di tengah lapangan tersebut. Nilai sejarah dari batu tersebut belum jelas dan akurat. Dengan demikian, tim tidak dapat melihat nilai arkeologis dari batu tersebut sehingga tidak dimasukkan dalam daftar inventaris Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan.



Bangunan Rujab Wakapolres

Bangunan Gedung Rujab Wakapolres berlokasi di Jalan Sultan Hasanuddin, Kelurahan Malusetasi, Kecamatan Ujung, Kota Parepare. Secara astronomis berada pada koordinat $4^{\circ} 00' 36.5740''$ LS dan $119^{\circ} 37' 16.9997''$ BT. dengan ketinggian dari permukaan laut 16,2 mdpl. Lokasi masuk dalam lembar 2011-63 (Parepare) pada peta topografi Bakorsultanal edisi I tahun 1991. Lingkungan berada pada daerah perkotaan. tata guna di sekitar area digunakan masyarakat sebagai area berkumpul dikarenakan lokasi berdekatan dengan Masjid Raya dan kawasan kuliner.

Situs Saoraja Mattanrue

Situs Saoraja Mattanrue berlokasi di Jalan Andi Mangkau, Kelurahan Ujung Sabang, Kecamatan Ujung, Kota Parepare. Secara astronomis berada pada koordinat $4^{\circ} 03' 17.9401''$ LS dan $119^{\circ} 39' 33.5286''$ BT dengan ketinggian 51 mdpl. Lokasi masuk dalam lembar 2011-63 (Parepare) pada peta topografi Bakorsultanal edisi I tahun 1991. Ketika tim mengunjungi lokasi, sedang dilakukan renovasi. Bangunan lama sudah tidak ada. Dengan demikian, tim tidak dapat melihat nilai arkeologis dari bangunan tersebut sehingga tidak dimasukkan dalam daftar inventaris Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan.

Bangunan Rumah Makan Glory

Bangunan Rumah Makan Glory berlokasi di Jalan Ahmad Yani, Kelurahan Ujung Bulu, Kecamatan Ujung, Kota Parepare. Ketika tim mengunjungi lokasi, sedang dilakukan renovasi. Bangunan lama sudah tidak ada. Dengan demikian, tim tidak dapat melihat nilai arkeologis dari bangunan tersebut sehingga tidak dimasukkan dalam daftar inventaris Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan.

Bangunan SD Negeri 4

Bangunan SD Negeri 4 berlokasi di Jalan Masjid Raya, Kelurahan Ujung Sabang, Kecamatan Ujung, Kota Parepare. Secara astronomis berada pada koordinat $4^{\circ} 00' 33.7745''$ LS dan $119^{\circ} 37' 20.8772''$ BT, dengan ketinggian dari permukaan laut 15.7 mdpl. Lokasi masuk dalam lembar 2011-63 (Parepare) pada peta topografi Bakorsultanal edisi I tahun 1991. Lingkungan lokasi berada pada daerah perkotaan. Ketika tim mengunjungi lokasi, bangunan lama sudah terganti dengan bangunan baru. Dengan demikian, tim tidak dapat melihat nilai arkeologis dari bangunan tersebut sehingga tidak dimasukkan dalam daftar inventaris Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan.

Akan didaftarkan dalam inventaris Balai Pelestarian Cagar Budaya

Sedangkan dari 22 situs yang dikunjungi, 8 situs akan dimasukkan dalam inventaris Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan dikarenakan berbagai keterangan yang diperoleh di lapangan. Berikut penjelasan dari 8 situs tersebut:

Rumah Jabatan Wakil Wali Kota

Latar Sejarah

Berdasarkan informasi dari Dinas Olahraga, Pemuda dan Pariwisata Kota Parepare, rumah ini dihuni oleh Asisten Residen Pertama dan seorang Controlur atau Gezag Hebbber sebagai pimpinan pemerintah Hindia Belanda, dengan status wilayah pemerintah yang dinamakan "Afdeling Parepare".

Deskripsi

Rumah Jabatan Wakil Wali Kota berlokasi di Jalan Ganggawa, Kecamatan Ujung, Kota Parepare. Secara astronomis berada pada koordinat $4^{\circ} 00' 38.8''$ LS dan $119^{\circ} 37' 27.0''$ BT dengan ketinggian dari permukaan laut 24 mdpl. Lokasi masuk dalam lembar 2011-63 (Parepare) pada peta topografi Bakorsultanal edisi I tahun 1991.

Adapun batas-batas situs sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Jalan Ganggawa
- Sebelah Timur : Kantor PU
- Sebelah Selatan : Lapas Lama
- Sebelah Barat : Wihara dan Bank Mandiri

Denah dasar bangunan adalah persegi empat yang terbuat dari batu bata, semen dan kayu. Pada bagian depan dan samping rumah, terdapat 9 tiang

penyangga yang terbuat dari kayu. Bagian dalam rumah terdiri dari 4 kamar tidur dan satu ruang tamu. Pada bagian tembok terdapat tiang-tiang kayu yang tampak terselip dalam maupun sudut tembok. Atap berbentuk trapesium dan berbahan seng.

Pada tembok sisi utara terdapat empat jendela, tiga buah jendela ganda (dua daun jendela) berdempetan dan satu buah jendela ganda terpisah dan memiliki ukuran yang lebih kecil dibanding tiga jendela lainnya, keseluruhan jendela tersebut terbuat dari kayu dan kaca transparan, masing masing jendela tersebut dibagian atas terdapat ventilasi yang berbentuk persegi empat dan persegi panjang. Lain halnya pada tembok sisi timur yang memiliki dua buah jendela, jendela yang pertama adalah jendela tunggal (satu daun jendela) berbahan sama dengan jendela pada tembok sisi utara, sedangkan jendela yang kedua merupakan jendela ganda yang seluruhnya terbuat dari kayu. Pada tembok sisi barat berderet sebuah jendela ganda berbahan kayu dan kaca transparan, kemudian sebuah pintu ganda, selanjutnya terdapat lagi tiga buah jendela modern yaitu memiliki kusen aluminium berwarna hitam, yang didalamnya terdapat kaca bermotif garis-garis horisontal. Sedang tembok sisi selatan dugaan awal telah dirobohkan untuk menambah luas bangunan.

Upaya Pelestarian

Saat ini belum ada upaya pelestarian yang dilakukan oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan. Namun, situs ini dihuni oleh Wakil Wali Kota Parepare beserta keluarga. Perawatan yang dilakukan pada rumah ini hanya perawatan yang dilakukan pada rumah secara umum.

Dinas Pendidikan Kota Parepare

Latar Sejarah

Berdasarkan informasi dari Dinas Olahraga, Pemuda dan Pariwisata Kota Parepare, Bangunan Kantor Dinas Pendidikan Kota Parepare, diperkirakan didirikan pada tahun 1933. Bangunan ini dibangun oleh komunitas Tionghoa yang merupakan bagian dari Yayasan Organisasi Kuo Min Tang. Awalnya bangunan ini didirikan sebagai sekolah yang diperuntukkan untuk anak-anak keturunan Tionghoa yang datang ke Parepare.

Deskripsi

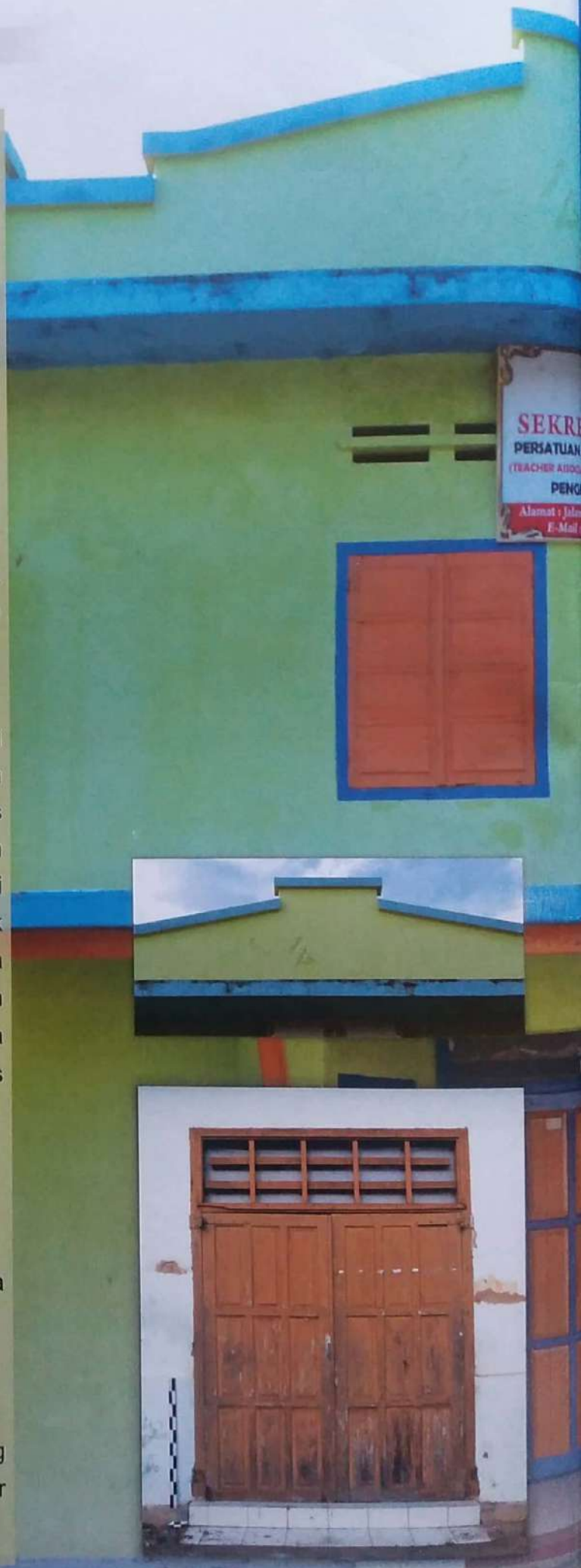
Dinas Pendidikan Kota Parepare berlokasi di Jalan Pettana Rajeng, Kecamatan Ujung, Kota Parepare. Secara astronomis berada pada koordinat $4^{\circ} 00' 31.3''$ LS dan $119^{\circ} 37' 31.8''$ BT dengan ketinggian dari permukaan laut 14 mdpl. Lokasi masuk dalam lembar 2011-63 (Parepare) pada peta topografi Bakorsultanal edisi I tahun 1991. Lingkungan lokasi berada pada daerah perkotaan. Lingkungan situs berada pada daerah perkotaan.

Adapun batas-batas situs sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Pemukiman
- Sebelah Timur : Pemukiman
- Sebelah Selatan : Jalan Pettana Rajeng
- Sebelah Barat : Pemukiman

Upaya Pelestarian

Saat ini belum ada upaya pelestarian yang dilakukan oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan.



Gedung Persidangan Tentara Belanda/Jepang (Mess Kejaksaan)

Deskripsi

Gedung persidangan tentara Belanda /Jepang juga dikenal dengan nama Mess Kejaksaan berlokasi di Jalam Veteran, Kelurahan Malusetasi, Kecamatan Ujung, Kota Parepare. Secara astronomis berada pada koordinat $4^{\circ} 00' 42.9''$ LS dan $119^{\circ} 37' 22.9''$ BT dengan ketinggian dari permukaan laut 13 mdpl. Lokasi masuk dalam lembar 2011-63 (Parepare) pada peta topografi Bakorsultanal edisi I tahun 1991. Lingkungan situs berada pada daerah perkotaan.

Adapun batas-batas situs sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Lapangan Andi Makasau
- Sebelah Timur : Kantor Sintap
- Sebelah Selatan : PT Telkom
- Sebelah Barat : SMP Frater

Upaya Pelestarian

Saat ini belum ada upaya pelestarian yang dilakukan oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan.

Masjid Raya Parepare

Latar Sejarah

Berdasarkan informasi dari Dinas Olahraga, Pemuda dan Pariwisata Kota Parepare, Bangunan Kantor Dinas Pendidikan Kota Parepare, dibangun pada tahun 1929. Masjid ini juga dikenal sebagai Masjid Jami Parepare. Masjid ini sudah menjadi pusat kegiatan keagamaan sejak jaman kemerdekaan dan bagian serambinya pernah menjadi kantor peradilan agama yang dulunya bernama Kantor Syariah Kotamadya Parepare pada tahun 1958.

Deskripsi

Masjid Raya Parepare berlokasi di Jalan Masjid Raya, Kelurahan Malusetasi, Kecamatan Ujung, Kota Parepare. Secara astronomis berada pada koordinat $4^{\circ} 00' 33.4''$ LS dan $119^{\circ} 37' 19.1''$ BT Secara astronomis berada pada koordinat $4^{\circ} 00' 42.9''$ LS dan $119^{\circ} 37' 22.9''$ BT dengan ketinggian dari permukaan laut 13 mdpl. Lokasi masuk dalam lembar 2011-63 (Parepare) pada peta topografi Bakorsultanal edisi I tahun 1991. Lingkungan situs berada pada daerah perkotaan. Masjid ini berdiri di pusat kota Parepare, berdekatan dengan pasar senggol dan pusat kuliner. Pada bagian utara Masjid Raya terletak Monumen Korban 40.000 jiwa yang dipisahkan oleh Jalan Masjid Raya.

Adapun batas-batas situs sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Jalan Masjid Raya
- Sebelah Timur : Jalan Bau Massepe
- Sebelah Selatan : Kantor Radio Mesra
- Sebelah Barat : Jalan Sultan Hasanuddin

Masjid memiliki tiga kubah berwarna perak dan satu menara. Bangunan telah direnovasi, sehingga bentuk asli yang masih dapat disaksikan hanya pada bagian atas bangunan.

Upaya Pelestarian

Saat ini belum ada upaya pelestarian yang dilakukan oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan.



Mess PU (Pekerjaan Umum)

Latar Sejarah

Mess Pekerjaan Umum awalnya difungsikan sebagai mess pegawai kantor administrasi untuk bidang infrastruktur transportasi yang dibangun pada masa pemerintahan Belanda. Selanjutnya pada masa orde baru, difungsikan sebagai mess pegawai jawatan Bakorwil Provinsi Sulawesi Selatan. Saat ini difungsikan sebagai mess atau asrama untuk pegawai.

Deskripsi

Mess Pekerjaan Umum berlokasi di Jalan Ilham, Kelurahan Malusetasi, Kecamatan Ujung, Kota Parepare. Secara astronomis berada pada koordinat $4^{\circ} 00' 43.9''$ LS dan $119^{\circ} 37' 28.6''$, dengan ketinggian 13 mdpl. Lokasi masuk dalam lembar 2011-63 (Parepare) pada peta topografi bakosurtanal tahun 1991. lingkungan situs berada pada daerah pemukiman.

Adapun batas-batas situs sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kompleks Kantor Dinas PU
- Sebelah Timur : SPBU
- Sebelah Selatan : Jalan Karaeng Burane
- Sebelah Barat : PT Poleco Grup

Kompleks bangunan ini dijadikan sebagai hunian, sekian banyak bangunan telah rusak dan telah direnovasi. Keunikan bangunan ini terdapat pada temboknya yang tidak diisi dengan susunan bata, melainkan bambu yang dianyam (diselip) pada kawat besi, bambu tersebut merupakan bambu yang telah dibelah selebar dua sampai tiga cm.

Upaya Pelestarian

Saat ini belum ada upaya pelestarian yang dilakukan oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan.



KM Raja Bacukiki/Mangimpuru

Deskripsi

Secara administratif Kompleks Makam Arung Bacukiki terletak di Jalan Watang Bacukiki, Kelurahan Jalan Watang Bacukiki, Kecamatan Bacukiki. Secara astronomis berada pada koordinat $4^{\circ} 03' 25.6''$ LS dan $119^{\circ} 38' 57.1''$ BT dengan ketinggian 24.87 mdpl. Lokasi Kompleks Makam Arung Bacukiki masuk dalam lembar 2011-63 (Parepare) pada peta peta topografi bakosurtanal tahun 1991. Kompleks makam berada di tepi jalan dan terletak di luar Kota Parepare. Jalur terdekat untuk menuju lokasi yaitu melalui jembatan panjang Parepare dan jalan poros Parepare-Barru ke arah selatan sekitar 973 meter, kemudian melewati jalan Kecamatan Bacukiki ke arah timur sejauh 2,25 km (dari jalan poros Parepare-Barru), terakhir melalui jalan Desa sejauh 545 meter dari jalan (kecamatan Bacukiki). Aksesibilitas menuju lokasi Kompleks Makam Arung Bacukiki masih dalam kategori bagus dan dapat diakses dengan menggunakan roda empat.

Kompleks makam ini bercampur dengan baru, makam yang terlihat tua dan diistimewakan adalah makam yang dikelilingi pagar tembok setinggi ± 100 cm, dalam pagar tembok terdapat tiga makam berukuran besar dan dua makam berukuran kecil. Makam pertama memiliki jirat, gunung dan tiga nisan, bagian yang kelihatan tua adalah nisan yang berada di bagian utara bertipe pallus dan berbahan batu andesit, bagian atas nisan membulat. Makam kedua memiliki jirat dan gunung yang kelihatan tua serta dua buah nisan pipih yang kelihatan baru. Gunung yang berada di sebelah timur setengahnya telah patah dan gunung yang berada di bagian utara masih utuh namun telah lapuk, hanya sekitar sepertiga motif hias (sulur-suluran) pada bagian luar gunung yang tersisa. Makam ketiga, merupakan makam berukuran kecil yang terdiri dari jirat dan gunung. Makam keempat, memiliki jirat, gunung dan dua buah nisan, gunung berbentuk segitiga yang bagian atasnya tidak runcing, nisan berbahan batu kali bertipe menhir. Makam kelima, merupakan makam yang juga berukuran kecil, memiliki gunung berbahan batu andesit serta nisan berbahan batu kali.



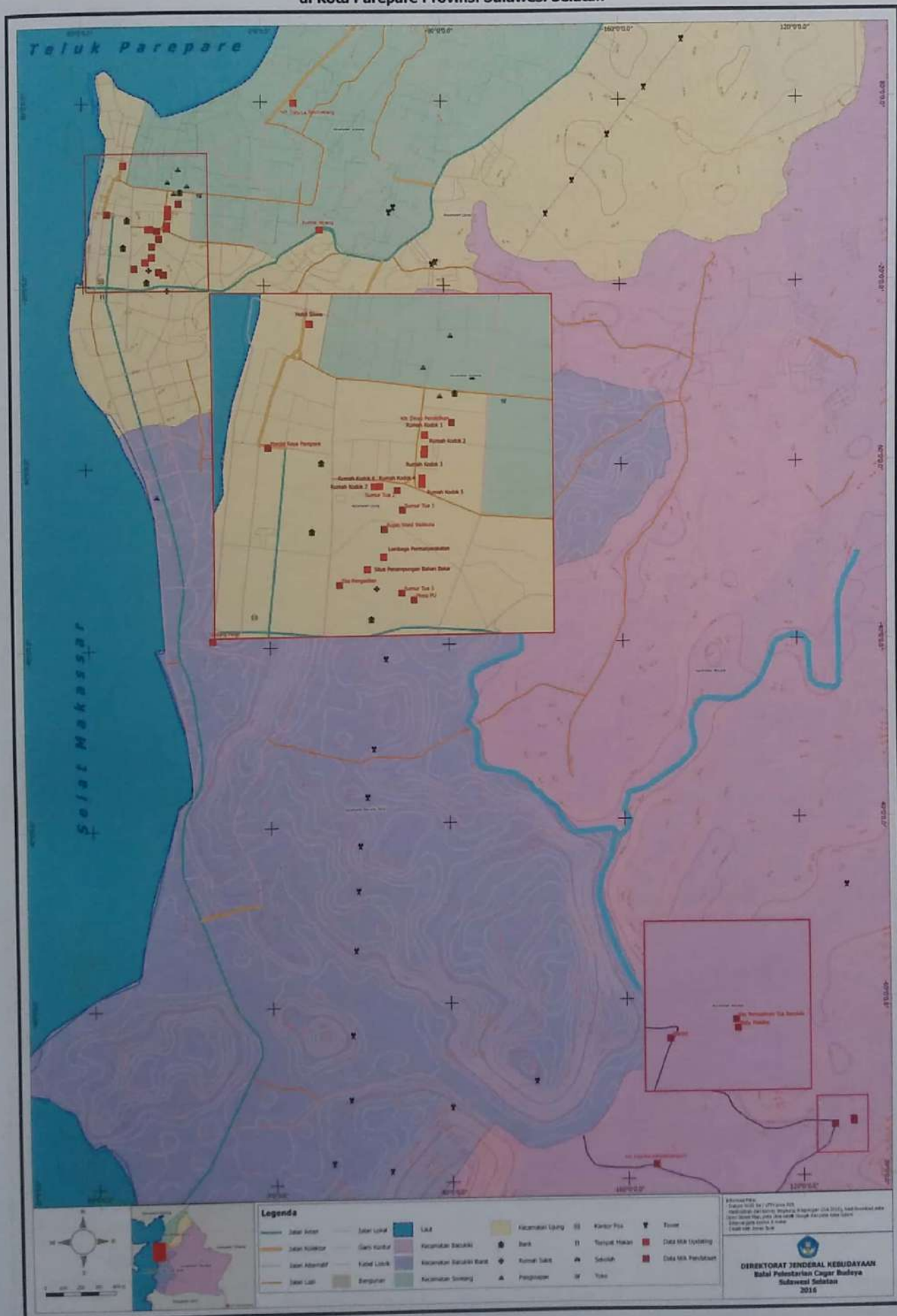
**PETA SEBARAN BANGUNAN DAN STRUKTUR CAGAR BUDAYA
HASIL PENDATAAN DI KOTA PAREPARE**



**PETA SEBARAN BANGUNAN DAN STRUKTUR CAGAR BUDAYA
HASIL PENDATAAN DI KOTA PAREPARE**



**Peta Sebaran Temuan Pendataan dan Updating Data
di Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan**







Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan

<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbsulsel>



: bpcb sulawesi selatan



: balai pelestarian cagar budaya sulawesi selatan



: bpcbsulsel



: bpcb_sulsel

